

PT Nusantara Infrastructure Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2024 dan
untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut/
*Consolidated financial statements as of March 31, 2024 and
for the 3-month period then ended*

The original consolidated financial statements
included herein are in Indonesian language.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Lossand Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statementof Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7-8	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-151	<i>Notes to the ConsolidatedFinancial Statements</i>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2024
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	Catatan/ Note	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	192.848.970.563	4	248.208.416.540	Cash and cash equivalents
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	5.000.000.000	5	-	Financial assets designated at fair value through other comprehensive income
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	30.937.271.009	6a	27.147.169.771	Third parties - net
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
Pihak ketiga	31.883.944.141	6b	32.828.527.362	Third parties
Pihak berelasi	35.800.000.000	36	36.006.249.992	Related parties
Piutang atas perjanjian konsesi jasa jangka pendek	17.920.091.822	13a	39.967.350.750	Short-term service concession arrangement receivables
Piutang sewa atas perjanjian konsesi jasa jangka pendek	18.717.283.581	12	18.352.838.144	Short-term finance lease receivables
Pajak dibayar di muka	2.163.880.020	19a	-	Prepaid taxes
Persediaan	10.935.133.392	8	11.121.828.277	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	12.556.730.280	7	12.286.551.463	Advances and prepaid expenses
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	24.980.189.574	9	14.836.581.187	Restricted cash in banks
Aset lancar lainnya	10.000.000		1.868.900.318	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	383.753.494.382		442.624.413.804	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang atas perjanjian konsesi jasa	303.219.546.144	13a	284.828.914.109	Service concession arrangement receivables
Piutang sewa atas perjanjian konsesi jasa	334.854.536.863	12	339.672.763.969	Finance lease receivables
Klaim pengembalian pajak penghasilan	13.982.072.842	19a	13.982.072.842	Refundable corporate income taxes
Aset pajak tangguhan - bersih	2.648.332.201	19e	3.276.713.988	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	2.947.827.872.756	10	2.861.684.806.991	Investment in associates and joint venture
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp78.834.141.039 pada 31 Maret 2024 dan Rp72.791.349.205 pada 31 Desember 2023	76.103.501.131	11	73.998.204.736	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp78.834.141.039 as of 31 March 2024 and Rp72.791.349.205 as of 31 December 2023
Aset takberwujud atas perjanjian konsesi, bersih	157.512.912.780	13b	158.012.538.470	Intangible assets of service concession arrangement, net
Aset hak guna - neto	-	14	1.085.211.009	Right of use assets - net
Uang muka proyek dan pembelian aset tetap	98.065.524.577	7	75.080.007.223	Advances for projects and purchase of property, plant and equipment
Goodwill	52.361.306.745	15	52.361.306.745	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	2.623.023.162		12.635.802.865	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.989.198.629.201		3.876.618.342.947	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	4.372.952.123.583		4.319.242.756.751	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2024
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 March 2024/ March 31, 2024	Catatan/ Note	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables - Third parties
Pihak ketiga	4.816.098.617	16	4.449.150.468	Third parties
Pihak berelasi	-		7.599.269.328	Related parties
Utang non-usaha - Pihak ketiga	23.382.520.506	17	13.469.472.429	Non-trade payables - Third parties
Beban akrual	5.837.095.931	18	12.561.549.364	Accrual expenses
Utang pajak	7.802.458.982	19b	21.060.142.094	Taxes payables
Pendapatan diterima di muka	4.689.891.841	20	1.579.078.296	Unearned revenues
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa	706.329.649	14	1.118.954.660	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	1.990.751	21	522.567.687	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	39.347.216.313	22	54.994.521.722	Long-term loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	86.583.602.590		117.354.706.048	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	1.216.989.730	21	591.173.038	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	459.632.416.429	22	455.960.163.391	Long-term loans
Pendapatan diterima di muka jangka panjang		20		Long-term unearned revenues
Jaminan pelanggan	3.407.542.999		3.396.622.999	Customer deposits
Liabilitas pajak tangguhan	8.373.377.174	19e	9.084.597.707	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	41.515.401.971	36	41.353.393.525	Post-employment benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	514.145.728.303		510.385.950.660	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	600.729.330.893		627.740.656.708	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2024
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 March 2024/ March 31, 2024	Catatan/ Note	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				<i>Equity Attributable to the Owners of Parent Entity</i>
Modal saham - nilai nominal Rp 35 per saham Seri A dan Rp 70 per saham Seri B				<i>Share capital - par value of Rp 35 per share Series A share and Rp 70 per share Series B</i>
Modal dasar - 2 saham Seri A dan 20.257.142.856 saham Seri B				<i>Authorized - 2 shares of Series A and 20,257,142,856 shares Series B</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 15.235.671.879 saham Seri B	1.239.749.573.545	23	1.239.749.573.545	<i>Issued and fully paid capital - 1 share Series A and 15,235,671,879 shares Series B</i>
Tambahan modal disetor - bersih	1.613.590.923.124	24	1.613.590.923.124	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Modal saham yang diperoleh kembali	(84.522.927.500)	23	(84.522.927.500)	<i>Treasury stock</i>
Penghasilan komprehensif lain	2.952.569.530		2.952.569.530	<i>Other comprehensive income</i>
Komponen ekuitas lainnya	464.301.873.208	25	464.301.873.208	<i>Other equity component</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Sudah ditentukan penggunaannya	17.784.976.319	25	17.784.976.319	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	421.753.365.691		341.683.615.113	<i>Unappropriated</i>
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	3.675.610.353.917		3.595.540.603.339	<i>Total Equity Attributable to the Owners of the Parent</i>
Kepentingan nonpengendali	96.612.438.773	26	95.961.496.704	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah Ekuitas	3.772.222.792.690		3.691.502.100.043	<i>Total Equity</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.372.952.123.583		4.319.242.756.751	<i>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3-Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Maret 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Period 3 Months Ended
March 31, 2024
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

Periode 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ 3-Month Period Then Ended March 31,				
2024	Catatan/ Notes	2023		
PENDAPATAN DAN PENJUALAN			REVENUES AND SALES	
Pendapatan usaha dan penjualan	28	217,812,718,904	Revenues and sales	
Pendapatan usaha lainnya	28	3,750,290,966	Other operating revenues	
Pendapatan konstruksi	29	189,599,992,991	Construction revenues	
Jumlah		411,163,002,861	T o t a l	
BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN			DIRECT COSTS AND COSTS OF SALES	
Beban langsung dan beban pokok penjualan	30	(66,355,411,003)	Direct costs and cost of sales	
Beban konstruksi	29	(189,599,992,991)	Construction costs	
Jumlah		(255,955,403,994)	T o t a l	
LABA BRUTO		155,207,598,867	GROSS PROFIT	
Beban umum dan administrasi	31	(52,206,865,600)	General and administrative expenses	
Beban usaha lainnya, bersih	32	(2,812,153,004)	Other operating charges, net	
LABA USAHA		100,188,580,263	PROFIT FROM OPERATIONS	
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)	
Penghasilan keuangan	33	1,740,225,984	Financial income	
Keuntungan penjualan entitas anak dan asosiasi	2d,10	13,125,142,104	Gain on sale of subsidiary and associate	
Beban keuangan	34	(118,257,376,627)	Financial cost	
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	10	(18,453,388,129)	Share in net profit (loss) of associates and joint venture	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(21,656,816,405)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX	
BEBAN PAJAK			TAX EXPENSES	
Kini	19c	(12,941,189,513)	Current	
Tangguhan	19c, 19e	(2,674,044,828)	Deferred	
JUMLAH BEBAN PAJAK		(15,615,234,341)	TOTAL TAX EXPENSES	
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(37,272,050,746)	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD	
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified to profit or loss	
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	5	(3,278,560,832)	Unrealized loss on changes in fair value financial asset available-for-sale	
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN, SETELAH PAJAK		(3,278,560,832)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS), NET OF TAX	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(40,550,611,578)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD	
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:	
Pemilik entitas induk		(30,321,670,187)	Owners of the parent	
Kepentingan nonpengendali	26	(6,950,380,559)	Non-controlling interests	
		(37,272,050,746)		
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:	
Pemilik entitas induk		(32,830,097,080)	Owners of the parent	
Kepentingan nonpengendali	26	(7,720,514,498)	Non-controlling interests	
		(40,550,611,578)		
LABA (RUGI) PER SAHAM			EARNING (LOSS) PER SHARE	
Dasar	27	(1.71)	Basic	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3-Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Period 3-Months Ended March 31, 2024
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to the owner of the parent

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Modal saham yang diperoleh kembali/ <i>Treasury Stock</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other equity component</i>	<i>Saldo Laba/Retained Earnings</i>			Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
						Sudah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>			
Saldo 1 Januari 2023	1.239.749.573.545	469.155.766.335	(84.522.927.500)	(16.700.185.922)	470.026.595.245	17.060.586.018	576.152.676.286	2.670.922.084.007	811.624.611.526	3.482.546.695.533	Balance as of January 1, 2023
Kerugian komprehensif lain	-	-	-	(2.508.426.893)	-	-	-	(2.508.426.893)	(770.133.939)	(3.278.560.832)	Other comprehensive loss
Rugi periode berjalan	-	-	-	-	-	-	(30.321.670.187)	(30.321.670.187)	(6.950.380.559)	(37.272.050.746)	Loss for the period
Saldo 31 Maret 2023	1.239.749.573.545	469.155.766.335	(84.522.927.500)	(19.208.612.815)	470.026.595.245	17.060.586.018	545.831.006.099	2.638.091.986.927	803.904.097.028	3.441.996.083.955	Balance as of March 31, 2023
Saldo 1 Januari 2024	1.239.749.573.545	1.613.590.923.124	(84.522.927.500)	2.952.569.530	464.301.873.208	17.784.976.319	341.683.615.113	3.595.540.603.339	95.961.496.704	3.691.502.100.043	Balance as of January 1, 2024
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	80.069.750.578	80.069.750.578	650.942.069	80.720.692.647	Profit for the period
Saldo 31 Maret 2024	1.239.749.573.545	1.613.590.923.124	(84.522.927.500)	2.952.569.530	464.301.873.208	17.784.976.319	421.753.365.691	3.675.610.353.917	96.612.438.773	3.772.222.792.690	Balance as of March 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Maret 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Period 3-Months Ended March 31, 2024
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Untuk Periode 3 Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ For 3-Month Period Then Ended March 31,		
	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	76.308.526.379	247.727.510.790	Cash received from customers
Pembayaran kepada karyawan	(12.503.028.464)	(29.949.705.969)	Cash paid to employees
Pembayaran kepada pemasok	(59.607.143.836)	(66.251.925.901)	Cash paid to suppliers
Pembayaran beban keuangan	(11.635.944.842)	(118.257.376.627)	Payment of financial cost
Pembayaran pajak penghasilan	(385.426.908)	(4.419.478.885)	Income taxes paid
Penghasilan bunga	2.171.280.411	1.740.225.984	Interest income
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan untuk) dari Aktivitas Operasi	(5.651.737.260)	30.589.249.392	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan atas penjualan aset tetap	1.000.000.000	6.496.450.000	Receipt from sale of property and equipments
Perolehan aset tetap	(5.398.088.288)	(653.669.432)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset takberwujud	(2.843.443.215)	(199.512.898.617)	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset konsesi	(15.020.207.720)	-	Acquisition of concession assets
Kenaikan investasi di reksadana	(5.000.000.000)	-	Increase in mutual funds
Perolehan atas penjualan entitas anak dan entitas asosiasi	-	121.512.138.262	Receipt from sale of subsidiary and associated entity
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(27.261.739.223)	(72.157.979.787)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	-	67.880.045.418	Drawdown on bank loans
Pembayaran utang bank	(12.268.644.962)	(52.801.075.246)	Payment of bank loan
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(33.716.145)	(286.396.445)	Payment of consumer financing liabilities
Arus kas bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(12.302.361.107)	14.792.573.727	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(45.215.837.590)	(26.776.156.668)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	248.208.416.540	523.370.407.887	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Penurunan bank yang dibatasi penggunaannya	(10.143.608.387)	(42.479.003.828)	Decrease in restricted cash in banks
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	192.848.970.563	454.115.247.391	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sawitia Bersama Darma di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 1 September 1995 dari Abdullah Ashal, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375. HT.01.01.Tahun 1995 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Februari 2001.

Pada tanggal 13 Maret 2018 telah dibuat Akta Notaris No. 69 dari Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar sehubungan dengan penambahan ketentuan dividen. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0111765 tanggal 15 Maret 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 75 tanggal 30 Oktober 2023 dari Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn, notaris di Jakarta, mengenai perubahan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0182067 tanggal 6 November 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Tangerang dan Makassar), jasa pelabuhan, jasa telekomunikasi, pengolahan air, perdagangan dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Menara Equity Lantai 38, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Nusantara Infrastructure Tbk (the "Company") was established under the name of PT Sawitia Bersama Darma in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 dated September 1, 1995 of Abdullah Ashal S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-17.375. HT.01.01.Tahun 1995 dated December 28, 1995 and published in State Gazette No. 15, Supplement No. 1140 dated February 20, 2001.

On March 13, 2018, Notarial Deed No. 69 of Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn Notary in Jakarta has been released, regarding the changes in the Company's Articles of Association concerning addition of dividend policy. The deed has been received and acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0111765 dated March 15, 2018.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 75 dated October 30, 2023 of Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn, notary in Jakarta, regarding the changes of the Company's Directors and Commissioner. The deed has been received and acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0182067 dated November 6, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in services, trading and development related to infrastructure, mining, oil and natural gas. Currently the Company's main activity is investing in shares of companies engaged in management of toll roads (Tangerang and Makassar), port services, telecommunication services, water treatment, trading and construction. The Company started its commercial activities on January 2, 2000.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office's address is at Equity Tower 38th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2024.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran Rp200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) I

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp70 per saham dengan harga penawaran Rp88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's board of directors on April 30, 2024.

b. Public offering of the Company's shares

On June 29, 2001, the Company obtained an Effective Statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his Letter No. S-1609/PM/2001 to conduct initial public offering of 60,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp200 per share.

On July 18, 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Limited public offering by issuing pre-emptive rights I

On July 14, 2010, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-6435/BL/2010 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to shareholders registered on or before July 26, 2010. Through the pre-emptive rights, which is applicable until August 3, 2010, the shareholders can purchase 8,508,000,000 Series B shares with par value of Rp70 per share, at an offering price of Rp88 per share. In 2010, 8,476,500,000 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan (lanjutan)

Penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) I (lanjutan)

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan 1 (satu) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Februari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp149.186.400.000. Pada tahun 2012, 4.044.336 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I. Sampai dengan berakhirnya masa pelaksanaan Waran Seri I tanggal 26 Juli 2013, jumlah pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 1.694.886.165 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh. Sisa jumlah Waran Seri I yang tidak dilaksanakan adalah sebanyak 413.835 saham Seri B.

Penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) II

Pada tanggal 3 Desember 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-174/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 21 Desember 2018. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 21 Desember 2018, para pemegang saham dapat membeli 2.475.036.314 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp70 per saham dengan harga penawaran Rp200 per saham. Pada tahun 2018, 2.475.036.314 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, setiap pemegang 6 (enam) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 13 Desember 2018 berhak atas 1 (satu) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru pada Harga Pelaksanaan.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Company's shares (continued)

Limited public offering by issuing pre-emptive rights I (continued)

In line with the issuance of pre-emptive rights, for every 5 rights issue, the Company issue 1 (one) Series I Warrant for free. The holders of Series I Warrants could purchase Series B share with par value of Rp70 per share with exercise price of Rp88 per share, which can be exercised from February 7, 2011 to July 26, 2013. Number of Series I Warrants issued totaled to 1,695,300,000, with total amount of Rp149,186,400,000. In 2012, the 4,044,336 shares Series B have been issued and fully paid in relation to Series I Warrants. Until the end of Series I Warrants exercise period on July 26, 2013, total Series I Warrant exercised are 1,694,886,165 Series B shares have been issued and fully paid. Total unexercised Series I Warrant are 413,835 shares Series B.

Limited public offering by issuing pre-emptive rights II

On December 3, 2018, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-174/D.04/2018 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to shareholders registered on or before December 21, 2018. Through the pre-emptive rights, which is applicable until December 21, 2018, the shareholders can purchase 2,475,036,314 Series B shares with par value of Rp70 per share, at an offering-price of Rp200 per share. In 2018, 2,475,036,314 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

In line with the issuance of Rights, each holder of 6 (six) existing shares whose names are registered in the Registered Holders of the Company's shares on December 13, 2018 entitled to obtain 1 (one) Rights, whereby every 1 (one) Rights gives the holder the right to buy 1 (one) new share on the Implementation Price.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh saham Perusahaan sejumlah 17.710.708.194 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perubahan pencatatan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Company's shares (continued)

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, all of the Company's outstanding shares of 17,710,708,194 shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

Changes in Company's share listing are as follow:

Tanggal/ Date	Aksi Korporasi/ Corporate Action	Jumlah Saham/ Total Shares	Jumlah Setelah Pencatatan Saham/ Total Shares After Shares Listing	Modal Disetor/ Paid Capital
18 Juli 2001/ July 18, 2001	Penawaran Umum Perdana/ Initial Public Offering	60.000.000	60.000.000	6.000.000.000
18 Juli 2001/ July 18, 2001	Penambahan Pencatatan/ Listing Addition	375.000.000	435.000.000	43.500.000.000
8 November 2006/ November 8, 2006	Penggabungan Usaha/ Merger	9.693.571.429	10.128.571.429	354.500.000.015
20 Juli 2010/ July 20, 2010	Penggabungan Nilai Nominal/ Merger of Nominal Value	(5.064.285.714)	5.064.285.715	354.500.000.050
12 Agustus 2010/ August 12, 2010	Penawaran Umum Terbatas dengan HMETD I / Limited Public Offering with Preemptive Rights I	8.476.500.000	13.540.785.715	947.855.000.050
7 Februari 2011-26 Juli 2013/ February 7, 2011- July 26, 2013	Konversi Waran Seri 1/ Warrant Series 1	1.694.886.165	15.235.671.880	1.066.497.031.565
28 Desember 2018/ December 28, 2018	Penawaran Umum Terbatas dengan HMETD II/ Limited Public Offering with Preemptive Rights II	2.475.036.314	17.710.708.194	1.239.749.573.545

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen kunci dan informasi lainnya

Susunan dewan komisaris dan direksi serta serta komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Komisaris Utama :	Manuel Velez Pangilinan	Manuel Velez Pangilinan	President Commissioner
Komisaris :	Rogelio Lazo Singson	Rodrigo Emmanuel Franco	Commissioner
Komisaris Independen :	Letjend TNI (Purn) Johny J. Lumintang	Letjend TNI (Purn) Johny J. Lumintang	Independent Commissioner
Komisaris Independen :	Farid Harianto	Farid Harianto	Independent Commissioner
Direktur Utama :	Muhammad Ramdani Basri	Muhammad Ramdani Basri	President Director
Direktur :	Omar Danni Hasan	Omar Danni Hasan	Director
Direktur :	Benny Setiawan Santoso	Benny Setiawan Santoso	Director
Direktur :	Ridwan Abdul Chalif Irawan	Ridwan Abdul Chalif Irawan	Director
Direktur :	Denn Charly Gonzales Espanola	Denn Charly Gonzales Espanola	Director
Direktur :	Amadeo Navalta Bejec	Amadeo Navalta Bejec	Director
Direktur :	Christopher Daniel Cabrera Lizo	Christopher Daniel Cabrera Lizo	Director
Direktur :	Francis Emmanuel Dalupan Rojas	Francis Emmanuel Dalupan Rojas	Director
Ketua Komite Audit :	Letjend TNI (Purn) Johny J. Lumintang	Letjend TNI (Purn) Johny J. Lumintang	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit :	Tavip Santoso	Tavip Santoso	Member of Audit Committee
Anggota Komite Audit :	Tufrida Murniati Hasyim	Tufrida Murniati Hasyim	Member of Audit Committee
Anggota Komite Audit :	Farid Harianto	Farid Harianto	Member of Audit Committee
Sekretaris :	Dahlia Evawani	Dahlia Evawani	Corporate Secretary
Pelaksana Tugas Ketua Internal Audit dan Governance :	Junianto Tri Prijono	Junianto Tri Prijono	Acting Chairman of Internal Audit and Governance

Pada tanggal 31 Maret 2024, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebanyak 156 (2023: 155) orang (tidak diaudit).

As of March 31, 2024, the Company and its Subsidiaries' total permanent employees are 156 (2023: 155) employees (unaudited).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-entitas anak yang dikonsolidasi

Selanjutnya Perusahaan dan entitas anaknya disebut sebagai "Grup".

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini:

1. GENERAL (continued)

d. The Company's consolidated subsidiaries

The Company and its Subsidiaries will be referred as the "Group".

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun Awal kegiatan komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Ownership percentage</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ <i>Total assets before elimination (in million Rupiah)</i>	
				31 Mar./ <i>Mar. 31,</i> 2024	31 Des./ <i>Dec. 31,</i> 2023	31 Mar./ <i>Mar. 31,</i> 2024	31 Des./ <i>Dec. 31,</i> 2023
<u>Pemilikan Langsung/ Direct ownership:</u>							
PT Meta Media Infranasantara (MMI)	Perdagangan, perlengkapan dan telekomunikasi lain/ <i>Trading, supplies and other telecommunications</i>	Jakarta	2014	100,00%	100,00%	11.677	11.600
PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ <i>Water and waste management services</i>	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	532.897	533.625
PT Energi Infranasantara (EI)	Pembangunan, perdagangan, jasa, dan sub-holding untuk energi/ <i>Construction, trading, services, and sub-holding for energy</i>	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	690.091	691.524
PT Portco Infranasantara (Portco)	Manajemen pelabuhan/ <i>Port management</i>	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	122.469	123.394
PT Marga Metro Nusantara (Marga)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	70,00%	70,00%	98.426	99.761
PT Metro Tekno Media Infranasantara (MTMI)	Perdagangan, pembangunan perindustrian, pertanian, jasa dan konsultasi/ <i>Trading, construction, industry, Farming, services, and consultation</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100,00%	100,00%	60	60
<u>Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect ownership:</u>							
PT Jakarta Metro Ekspresway (JMEX) (melalui/through Marga)	Pengelola jalan tol/Toll road operator	Jakarta	Belum beroperasi <i>Dormant</i>	85,00%	85,00%	29.009	26.917
PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (melalui/through Potum)	Jasa pengelolaan air bersih/ <i>Water management services</i>	Serang	1997	65,00%	65,00%	216.856	219.739
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (melalui/through Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ <i>Water and waste management services</i>	Medan	2014	74,52%	74,52%	145.879	147.777

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (continued)

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries: (continued)

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun Awal kegiatan komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Ownership percentage</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ <i>Total assets before elimination (in million Rupiah)</i>	
				31 Mar./ <i>Mar. 31,</i> 2024	31 Des./ <i>Dec. 31,</i> 2023	31 Mar./ <i>Mar. 31,</i> 2024	31 Des./ <i>Dec. 31,</i> 2022
<u>Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect ownership:</u>							
PT Sarana Tirta Rejeki (STR) (melalui/through Potum dan/ and SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih/ <i>Water management services</i>	Serang	1997	52,00%	52,00%	31.380	31.434
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) (melalui/through Potum dan/ and SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih/ <i>Water management services</i>	Serang	2007	64,97%	64,97%	6.827	6.838
PT Inpola Meka Energi (IME) (melalui/through EI)	Jasa penyediaan tenaga listrik/ <i>Power supply services</i>	Jakarta	2020	100,00%	100,00%	388.710	390.398
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL) (melalui/through EI)	Jasa penyediaan tenaga listrik/ <i>Power supply services</i>	Pontianak	2018	79,99%	79,99%	253.940	254.037
PT Auriga Energi (Auriga) (melalui/through EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100%	100%	1.358	998
PT Energi Surya Infranasantara (ESI) (sebelumnya/formerly PT Energi Parindu Nusantara (EPN)) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100%	100%	100	100
PT Centara Energi (CE) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100%	100%	100	100
PT Eris Serra Energi (ESE) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100%	100%	100	100
PT Eridanusa Energi Nusantara (EEN) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100%	100%	100	100

PT Auriga Energi (Auriga)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Auriga Energi yang diaktakan dengan Akta No. 7 tanggal 12 Juli 2023 oleh Eny Sapratila, S.H., M.Kn., notaris di Karawang, menyetujui peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor Perseroan masing-masing dari semula berjumlah Rp100.000.000 atau setara dengan 1.000 saham menjadi sebesar Rp1.000.000.000, atau setara dengan 10.000 saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0017751.AH.01.02 tanggal 23 Maret 2023.

PT Auriga Energi (Auriga)

Based on the Decision of the Shareholders of PT Auriga Energi which was notarized by Deed No.7 dated July 12, 2023, by Eny Sapratila, S.H., M.Kn., a notary in Karawang, approved the increased of authorized and issued and paid-up capital from Rp100,000,000 or equivalent to 1,000 shares to Rp1,000,000,000 or equivalent to 10,000 shares. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through Decision Letter No. AHU-0017751.AH.01.02 dated March 23, 2023.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

PT Inpolo Meka Energi (IME)

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 28 Desember 2023, PT Pembangunan Perumahan Energi (PPE) mengalihkan kepemilikan saham sebesar 38,77% di IME kepada EI sejumlah 496.645 saham atau senilai Rp.49.664.500.000, sehingga kepemilikan EI di IME menjadi 100%. Transaksi ini menghasilkan selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali.

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 17 tanggal 25 Januari 2023, Potum menyetujui untuk menjual dan mengalihkan kepada PT Bahtera Hijau Mandiri (BHM) sebanyak 26.957.000 saham miliknya atau 99,998% dengan harga jual Rp54.998.883.986.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 18 tanggal 25 Januari 2023, Potum menyetujui untuk menjual dan mengalihkan kepada PT Bahtera Utama Sentosa (BHS) sebanyak 547 saham miliknya atau 0,002% dengan harga jual Rp1.116.014.

Dari transaksi divestasi TBN, Potum mencatat laba dari penjualan entitas anak sebesar Rp7.059.541.278.

PT Margautama Nusantara (MUN)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan yang diaktakan dengan Akta No. 48 tanggal 19 Desember 2023 dibuat dihadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, menyetujui peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor masing-masing dari semula berjumlah Rp321.150.000.000 atau setara dengan 4.593 saham menjadi Rp566.930.000.000 atau setara dengan 8.099 saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0165752 tanggal 29 Desember 2023. Peningkatan modal disetujui diambil oleh pemegang saham baru yaitu PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (MPTIS), entitas sepengendali yang juga merupakan entitas induk Perusahaan, sejumlah 833 lembar saham dengan nilai nominal Rp58.310.000.000 dan Warrington Investment Pte. Ltd sejumlah 2.673 lembar saham dengan nilai nominal Rp187.110.000.000.

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Inpolo Meka Energi (IME)

Based on Deed No. 8 dated December 28, 2023, PPE transferred ownership of 38.77% shares in IME to EI, totalling 496,645 shares or amounting to Rp49,664,500,000, therefore, EI's ownership in IME becomes 100%. This transaction resulting in the difference in the value of the transaction with the non-controlling interest.

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)

Based on Deed of Sale and Purchase Agreement No. 17 dated January 25, 2023, Potum approved the sales of its shares to PT Bahtera Hijau Mandiri (BHM) amounting to 26,957,000 shares or equivalent to 99.998% with the total sale price of Rp54,998,883,986.

Based on Deed of Sale and Purchase Agreement No. 18 dated January 25, 2023, Potum approved the sales of its shares to PT Bahtera Utama Sentosa (BHS) amounting to 547 shares or equivalent to 0,002% with the total sale price of Rp1,116,014.

From the sale of TBN, Potum recorded a gain on sale of subsidiaries amounting to Rp7,059,541,278.

PT Margautama Nusantara (MUN)

Based on the Decision of the Shareholders of the Company which was notarized by Deed No. 48 dated December 19, 2023 made before Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, approved the increased of authorized and issued and paid-up capital from Rp321,510,000,000 or equivalent to 4.593 shares to Rp566,930,000,000 or equivalent to 8.099 shares, respectively. The deed has been accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0165752 dated December 29, 2023. Increased in capital agreed to be own by new shareholders are PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (MPTIS), an entity under common control, which also the Company's parent entity, amounting to 833 shares or equivalent to Rp58,310,000,000 and Warrington Investment Pte. Ltd amounting to 2,673 shares or equivalent to Rp187,110,000,000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2023, MPTIS membeli kepemilikan saham di MUN dari CIIF Infrastructure Holdings Sdn. Bhd., dan CAIF III Infrastructure, entitas sepengendali, masing-masing sebanyak 389 dan 215 lembar saham.

PT Margautama Nusantara (MUN)

Akta peningkatan modal tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui suratnya No. AHU-0265025.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 29 Desember 2023.

Efektif setelah transaksi peningkatan modal ditempatkan dan disetor maka:

- Kepemilikan Perusahaan di MUN terdilusi dari sebelumnya 76,51% menjadi 43,39%.
- MPTIS memiliki kepemilikan saham efektif di MUN sebesar 50,85% dan menjadi entitas pengendali di MUN, setelah tanggal 28 Desember 2023.
- Sejak tanggal 28 Desember 2023, Perusahaan kehilangan pengendalian atas MUN dan tidak lagi mengkonsolidasikan laporan keuangan MUN ke laporan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya (dekonsolidasi).
- Perusahaan mencatat sisa kepemilikan saham di MUN sebesar 43,39% sebagai Investasi pada Entitas Asosiasi.

Transaksi ini merupakan transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali, sesuai PSAK 38 Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali. Selisih antara nilai tercatat neto MUN pada saat kehilangan pengendalian dengan imbalan yang diterima dicatat sebagai bagian dari Ekuitas pada akun Tambahan Modal Disetor.

Rincian proporsional ekuitas neto MUN yang diatribusikan kepada pemilik MUN pada tanggal transaksi sebelum dan setelah transaksi restrukturisasi diatas adalah sebagai berikut:

	MUN
Ekuitas neto sebelum transaksi restrukturisasi (Catatan 10)	2.861.684.807.264
Ekuitas neto setelah transaksi restrukturisasi	1.717.249.650.475
Tambahan modal disetor	1.144.435.156.789

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (continued)

On December 20, 2023, MPTIS purchased share ownership in MUN from CIIF Infrastructure Holdings Sdn. Bhd., and CAIF III Infrastructure, entities under common control of 389 and 215 shares, respectively.

PT Margautama Nusantara (MUN)

The deed of the capital increase has been reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights through his letter No. AHU-0265025.AH.01.11. Year 2023 dated 29 December 2023.

Effective after the capital increase transaction is issued and paid-up, then:

- The Company's ownership in MUN was diluted from 76.51% to 43.39%.
- MPTIS has an effective share ownership in MUN of 50.85% and become the controlling entity in MUN after December 28, 2023.
- As of December 28, 2023, the Company lost of control over MUN and no longer consolidates MUN's financial statements into the consolidated statements of the Company and its subsidiaries (deconsolidation).
- The Company recorded the remaining 43.39% share ownership in MUN as Investment in Associate Entities.

This transaction is a restructuring transaction between controlling entities, in accordance with PSAK 38 Controlling Entity Restructuring Transactions. The difference between the net carrying value of MUN at the time of loss of control and the rewards received is recorded as part of the Equity in the Additional Paid-up Capital account

The details of proportionate of MUN's net equity attributable to owners of MUN before and after restructuring transaction on the transaction date is as follows:

Net equity before restructuring transaction (Note 10)
Net equity after restructuring transaction
Additional paid-in capital

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

PT Margautama Nusantara (MUN) (lanjutan)

Berikut merupakan ringkasan informasi keuangan MUN pada tanggal dekonsolidasi:

**28 Desember 2023/
December 28, 2023**

ASET

Aset lancar

Kas dan setara kas	333.639.450.126
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	27.457.946.968
Piutang pihak ketiga	24.370.833.811
Piutang pihak berelasi	422.305
Dana disimpan pada pihak ketiga	365.000.000.000
Uang muka dan beban dibayar di muka	4.913.866.024
Pajak dibayar di muka	10.455.329.150
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	3.701.205.972.989
Aset lancar lainnya	9.927.910.113

Total Aset Lancar

4.476.971.731.486

Aset tidak lancar

Aset tetap - neto	
Aset takberwujud - hak perusahaan	30.331.568.482
jalan tol - neto	4.580.568.434.247
Aset hak guna - neto	2.519.733.233
Aset tidak lancar lainnya	10.104.312.501
Investasi jangka panjang	4.960.128.535.460

Total Aset Lancar

9.583.652.583.923

TOTAL ASET

14.060.624.315.409

LIABILITAS

Liabilitas jangka pendek

Utang usaha - pihak ketiga	77.722.749.283
Utang non-usaha	
Pihak berelasi	36.380.000.000
Pihak ketiga	301.967.957
Utang pajak	36.945.306.963
Beban akrual	75.601.568.261
Pendapatan diterima di muka	3.750.175.383
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
Utang pembiayaan konsumen	232.800.000
Liabilitas sewa	-
Pinjaman jangka panjang	4.167.232.861.731
Liabilitas jangka pendek lain-lain	190.000.000.000

Total Liabilitas Jangka Pendek

4.588.167.429.578

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Margautama Nusantara (MUN) (continued)

Summary of financial information of MUN at deconsolidation:

ASSETS

Current assets

Cash and cash equivalents
Financial assets designated at fair value through other comprehensive income
Third parties receivable
Due from related parties
Funds held by third party
Advances and prepaid expenses
Prepaid taxes

Restricted cash in banks
Other current assets

Total Current Assets

Non-current assets

Fixed assets - net
Intangible assets - toll road concession rights - net
Right-of-use asset - net
Other non-current asset
Long-term investments

Total Current Assets

TOTAL ASSETS

LIABILITIES

Current liabilities

Trade payables - third parties
Non-trade payables
Related parties
Third parties
Taxes payable
Accrued expenses
Unearned revenue

Current maturities of long-term liabilities:
Consumer financing payables
Lease liabilities
Long-term loans
Other current liabilities

Total Non-Current Liabilities

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

PT Margautama Nusantara (MUN) (lanjutan)

Berikut merupakan ringkasan informasi keuangan MUN pada tanggal dekonsolidasi : (lanjutan)

**28 Desember 2023/
December 28, 2023**

Liabilitas jangka panjang

Pendapatan diterima di muka	6.646.845.731
Liabilitas jangka panjang- Setelah dikurangi bagian yang Jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
Utang pembiayaan konsumen	228.850.000
Pinjaman jangka panjang	2.634.566.751.666
Provisi pemeliharaan jalan tol - jangka panjang	14.746.263.628
Liabilitas pajak tangguhan	80.305.199.693
Liabilitas imbalan pasca-kerja	30.416.171.359

**Total Liabilitas Jangka Panjang
Liabilities** **2.766.910.082.077**

**TOTAL LIABILITAS
LIABILITIES** **7.355.077.511.655**

EKUITAS

Modal saham	566.930.000.000
Tambahan modal disetor	5.105.294.843.785
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(28.940.674.875)
Selisih transaksi dengan pihak non pengendali	3.662.391.507
Saldo laba	949.079.425.305
Penghasilan komprehensif lainnya	(469.567.389)

Kepentingan non pengendali 6.595.556.418.333
109.990.385.421

TOTAL EKUITAS **6.705.546.803.754**

TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS **14.060.624.315.409**

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Margautama Nusantara (MUN) (continued)

Summary of financial information of MUN at deconsolidation: (continued)

Non-current liabilities

Unearned revenue
Long-term liabilities - net of current maturities:
Consumer financing liabilities
Long-term loans
Provision for toll road maintenance - non-current
Deferred tax liabilities
Post-employment benefits liabilities

Total Non-Current

TOTAL

EQUITY

Share capital
Additional paid-in-capital
Unrealized loss on changes in fair value of financial assets designated at fair value through other comprehensive income
Difference in transactions with non-controlling party
Retained earnings
Other comprehensive income

Non-controlling interests

TOTAL EQUITY

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b dibawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

b. Changes in accounting principles

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2024, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group.

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1: "Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan";
- Amandemen PSAK 73: "Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik".

Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:

1. Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional,
2. Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK),
3. Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan
4. Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting principles
(continued)**

- Amendment to PSAK 1: "Non-current Liabilities with Covenants";
- Amendment to PSAK 73: "Lease liability in a Sale and Leaseback".

Financial Accounting Standards Pillars

These standards provides requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:

1. Pillar 1 International Financial Accounting Standards,
2. Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK),
3. Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities/Indonesian Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, and
4. Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities.

Financial Accounting Standards
Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

- i) Power over the *investee*, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the *investee*,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- iii) The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
- iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Transactions with Related Parties

The Company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 35.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Maret 2024, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("US\$") adalah sebesar Rp15.873 (2023: Rp15.416).

g. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

**d. Transactions with Related Parties
(continued)**

The transactions are made based on terms agreed by the parties.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 35.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

At March 31, 2024, the rate of exchange used for United States Dollar ("US\$") 1 was Rp15,873 (2023: Rp15,416).

g. Fair Value Measurement

The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. They also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD") and certain financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

g. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

g. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai), dan aset keuangan pada NWPKL.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada rekening penampungan (*escrow account*) selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi pinjaman bank, disajikan sebagai "Kas di bank yang Dibatasi Penggunaannya".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

g. Fair Value Measurement (continued)

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as biological assets and fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose) and financial assets at FVOCI.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

Cash and cash equivalents which are placed in an escrow account for a certain period, in accordance with the requirements of the bank debt restructuring, is presented as the "Restricted Cash in Banks".

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- i) Bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu: harga pembelian;
- ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban overhead berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman;

Sehubungan dengan pembelian bahan baku, biaya perolehan awal persediaan termasuk pengalihan keuntungan dan kerugian atas lindung nilai arus kas kualifikasian, diakui dalam PKL.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Beban Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Aset tetap, kecuali tanah, pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follow:

- i) Raw materials, spare parts and factory supplies: purchase cost;*
- ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.*

Initial cost of inventories includes the transfer of gains and losses on qualifying cash flow hedges, recognized in OCI, in respect of the purchases of raw materials.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

k. Fixed Assets

Fixed assets, except land, are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Fixed assets, except land, are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset ini dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa manfaat (tahun)/ Useful lives (years)	Persentase Depresiasi/ Percentage of Depreciation	Type of Fixed Assets
Bangunan	20	5%	Buildings
Mesin dan peralatan	5	20%	Machinery and equipment
Peralatan kantor	4 - 5	25% - 20%	Office equipment
Kendaraan	5	20%	Vehicles

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" atau "Aset Takberwujud" yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

I. Fixed Assets (continued)

Subsequent to initial recognition, these assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" or "Intangible Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

l. Aset Kelompok Lepas yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya akan terpulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Dalam hal ini, aset harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum untuk penjualan aset tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

m. Sewa

Grup menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Construction in Progress

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

l. Assets of Disposal Group Classified as Held for Sale

Asset is classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use.

Asset classified as held for sale is measured at the lower of its carrying amount and fair value less costs to sell.

For this to be the case, the asset must be available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such assets and its sale must be highly probable.

m. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Note 2r).

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

m. Leases

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2r).

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset dasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontijensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana sewa kontijensi tersebut diperoleh.

n. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

The Group as Lessee (continued)

Lease liabilities (continued)

Short-term leases and leases of low-value assets.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent are recognized as revenue in the period in which they are earned.

n. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72, seperti diungkapkan pada Catatan 2t.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLR).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72, as disclosed in Note 2t.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- Fair value through profit or loss (FVTPL).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Initial Recognition and Measurement (continued)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, aset keuangan yang tersedia untuk dijual, piutang usaha, piutang non-usaha, kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalent, financial asset available for sale, trade receivables, non-trade receivables, and restricted cash in bank.

Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang)

Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di PKL. Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif.

Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tidak dapat dikembalikan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 50 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah didaur ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR")

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Grup diklasifikasikan secara takterbatalkan pada NWPKL. Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat di bursa diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The Group has no financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses..

Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 50 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

The Group has no at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at FVOCI. Dividends on listed equity investments are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR") (lanjutan)

Derivatif melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau kontrak utama non-keuangan, dipisahkan dari kontrak utamanya dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida ini tidak diukur pada NWLR. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan baik dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan, atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori NWLR.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") (continued)

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at FVTPL. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

The Group has no financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan berikutnya. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang pada NWPKL, Grup menerapkan penyederhanaan sehubungan dengan risiko kredit rendah. Setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Grup menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Grup mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan ketika pembayaran kontraktual lebih dari 30 hari dari tanggal jatuh tempo.

Instrumen utang Grup pada NWPKL hanya terdiri dari obligasi kuotasi yang dinilai dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi dengan risiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur KKE pada instrumen tersebut setiap 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak diterbitkan, penyisihan akan didasarkan pada KKE sepanjang umurnya. Grup menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit baik untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk mengestimasi KKE.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Because its contract assets, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The Group's debt instruments at FVOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Good Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECLs.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang usaha dan non-usaha, beban akrual, utang sewa, utang pembiayaan konsumen, pinjaman dan liabilitas jangka pendek lainnya.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as trade payables, non-trade payables, accrued expenses, lease liabilities, consumer financing liabilities, loans and other current liabilities.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 71 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

n. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman) (lanjutan)

(ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

n. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings) (continued)

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**o. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura
bersama**

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah salah satu tipe pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto ventura bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan PKL dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari PKL Grup. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

**o. Investments in associates and joint
venture**

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the joint venture. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. *Goodwill* relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**o. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura
bersama (lanjutan)**

Gabungan bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

p. Perjanjian konsesi jasa

Grup telah menerapkan ISAK 16: "Perjanjian Konsesi Jasa" (ISAK 16) dan ISAK 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" (ISAK 22) sehubungan dengan hak konsesi.

ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 16 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

**o. Investments in associates and joint
venture (continued)**

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

p. Service concession arrangements

The Group has adopted ISAK 16: "Service Concession Arrangement" (ISAK 16) and ISAK 22: "Service Concession Arrangement: Disclosure" (ISAK 22) related to the concession rights.

ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK 16 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognize any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Aset takberwujud

Grup membukukan perjanjian konsesi jasa sebagai model aset takberwujud karena memiliki hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Pada saat pengakuan awal, aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Aset konsesi ini adalah aset hak pengelolaan air bersih yang akan diamortisasi selama sisa masa hak konsesi sejak tanggal pengoperasian ruas jalan tol. Selama masa konstruksi, akumulasi biaya perolehan dan konstruksi diakui sebagai aset konsesi dalam penyelesaian. Amortisasi mulai dibebankan pada saat aset konsesi tersebut siap digunakan.

Aset konsesi dihentikan pengakuannya pada saat berakhirnya masa konsesi. Tidak akan ada keuntungan atau kerugian saat penghentian pengakuan karena aset konsesi diharapkan telah diamortisasi secara penuh, akan diserahkan kepada PDAM tanpa syarat.

Grup mengakui aset takberwujud yang berasal dari perjanjian jasa konsesi sejauh menerima hak untuk membebaskan pengguna sarana konsesi. Aset takberwujud yang diperoleh dari penyediaan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan dalam perjanjian jasa konsesi diukur pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Pengakuan setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur pada nilai perolehannya, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Estimasi umur manfaat dari aset takberwujud pada perjanjian jasa konsesi adalah periode ketika Grup mampu membebaskan kepada pengguna jasa publik atas pemanfaatan sarannya hingga berakhirnya masa konsesi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

p. Service concession arrangements (continued)

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

Intangible assets

The Group accounts for its service concession arrangement under the intangible asset model as it receives the right (license) to charge users of public service. At initial recognition, concession assets are recorded at the fair value of the benefit received or to be received. These concession assets are water treated concession rights which are amortized over the remaining concession period from the date of operation of the toll road. During the construction period, the accumulated construction cost is recognized as concession assets in progress. The amortization of the cost starts when the concession assets are ready to be operated.

The concession assets are derecognized at the end of the concession period. There will be no gain or loss upon derecognition as the concession assets which are expected to be fully amortized by then, will be handed over to PDAM for no consideration.

The Group recognized an intangible assets arising from a service concession arrangement when it has a right to charge for usage of the concession infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing construction or upgrade services in a service concession arrangement is measured at fair value on initial recognition.

Subsequent to initial recognition, the intangible asset is measured at cost, which includes capitalized borrowing costs, less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

The estimated useful life of an intangible asset in a service concession arrangement is the period from when the Group is able to charge the public for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Aset takberwujud (lanjutan)

	Tahun/Years
Hak Pengusahaan Pengolahan Air Bersih	43*
*) maksimum (termasuk perpanjangan periode konsesi)	

Aset keuangan non-derivatif

Grup mengakui aset keuangan yang terjadi akibat adanya perjanjian konsesi jasa ketika memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari atau atas diskresi pemberi konsesi untuk jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan.

Pada pengakuan awalnya, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Pengakuan setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diakui pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan berdasarkan perjanjian jasa konsesi diakui berdasarkan persentase penyelesaian dari pekerjaan yang dilakukan, konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup dalam mengakui pendapatan atas jasa konstruksi. Pendapatan operasi atau jasa diakui pada periode dimana jasa telah diberikan oleh Grup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

**p. Service concession arrangements
(continued)**

Intangible assets (continued)

Akhir masa konsesi/ End of concession term	
24 Desember 2039/ December 24 2039	Water-Treatment Concession Rights
*) maximum (including extended concession period)	

Non-derivative financial assets

The Group recognizes a financial asset arising from a service concession arrangement when it has an unconditional contractual right to receive cash or other financial assets from or at the direction of the grantor for the construction or upgrade services provided.

Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as loan and receivables. Subsequent to initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost.

Revenue

Revenue related to construction or upgrade services under a service concession arrangement is recognized based on the percentage of completion of the project, consistent with the Group's accounting policy on revenue recognition on construction services. Operation or services revenue is recognized in the period in which the services are provided by the Group.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan dari penyerahan tenaga listrik kepada pelanggan berdasarkan perjanjian konsesi jasa sejauh komponen investasi dari transaksi pendapatan diperhitungkan sebagai transaksi jasa konsesi menggunakan model aset keuangan. Pendapatan yang berkaitan dengan komponen lain dari harga tenaga listrik yang dikirimkan diakui sebagai pendapatan penjualan pada saat penyerahan tenaga listrik ke pelanggan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan

Beban pemeliharaan dan perbaikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya, kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomi di masa depan dan dapat diukur secara handal.

q. Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa

Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa merupakan jumlah piutang dari pemberi jasa untuk jasa yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dimana Grup memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima uang tunai dari pemberi jasa. Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa diukur pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, yaitu jumlah awal yang diakui ditambah dengan bunga kumulatif atas jumlah yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi pembayaran. Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diperkirakan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, mereka diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

p. Service concession arrangements (continued)

Revenue (continued)

Revenue from delivery of electric power to the customer to the extent of the investment component of the revenue transaction is accounted for as service concession transaction using financial assets model. Revenue related to the other components of the price of electric power delivered is recognized as sales revenue upon delivery of electric power to customer.

Maintenance and repair expense

The cost of maintenance and repair services in connection with the concession agreement is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred, except when it is likely to increase in the future economic benefits and can be measured reliably.

q. Financial assets arising from service concession arrangement

Financial assets arising from service concession arrangements represent the amounts due from the grantor for services provided by the Group in connection with service concession arrangements where the Group has an unconditional contractual right to receive cash from the grantor. Financial assets arising from service concession arrangements are measured initially at fair value and subsequently measured at amortized cost, i.e. the amount initially recognised plus the cumulative interest on that amount calculated using the effective interest method minus repayments. Financial assets arising from service concession arrangements are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

r. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal laporan keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

r. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non financial assets at financial statement date.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

s. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas.

Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

Provisi pemeliharaan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Grup mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, yaitu dengan melakukan pelapisan ulang jalan tol secara berkala akan diprovisi berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

s. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability.

When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

Provision for toll road maintenance

In operating toll roads, the Group is obliged to maintain the quality in accordance with the Minimum Service Standards that have been established by the Ministry of Public Works that is by performing overlay regularly. The cost of this overlay will periodically be recognized based on estimation with the utilization of toll road by customers. This provision is measured using the present value of management's estimate of expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Harga transaksi merupakan angka yang ditagihkan kepada pelanggan setelah mengeluarkan pajak pertambahan nilai.

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol Grup diakui pada suatu titik waktu saat penjualan karcis tol. Imbalan kas yang diterima sehubungan dengan pengalihan hak atas pendapatan tol masa datang dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada suatu periode waktu berdasarkan aktual jumlah traffic selama masa jangka waktu pengalihan hak atas pendapatan tol tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

t. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses

The Group has adopted PSAK 72: "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

The transaction price is based on the amount billed to customer excluding value added taxes

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Toll revenues

The Group's revenues from toll road operations are recognized point in time upon the sale of toll tickets. Cash consideration received in connection with the transfer of the rights on future toll revenue are recorded as deferred revenue and recognized as revenue over time based on actual traffic volume over the term of transfer of the rights on future toll revenues.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima di muka disajikan sebagai "Pendapatan Diterima di Muka" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya.

Pendapatan dari usaha kelistrikan

Pendapatan dari penyerahan tenaga listrik kepada pelanggan sejauh komponen investasi dari transaksi pendapatan diperhitungkan sebagai transaksi sewa pembiayaan dimana Perusahaan adalah lessor.

Pendapatan yang berkaitan dengan komponen lain dari harga tenaga listrik yang dikirimkan (biaya tenaga listrik *non-take or pay*) diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan risiko dan manfaat ekonomik dari tenaga listrik diterima oleh pelanggan. Pendapatan dari operasi dan pemeliharaan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan konstruksi

Grup mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Grup menerima hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebaskan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Grup mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi.

Pendapatan konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Penjualan air bersih

Pendapatan dari penjualan penyediaan air bersih diakui berdasarkan volume yang diserahkan kepada pelanggan, baik yang secara khusus dibaca dan ditagih maupun yang diestimasi berdasarkan *output* dari jaringan penyediaan air bersih dan kemungkinan besar Grup akan menerima pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

t. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

Rent revenues

Rental income from operating lease is recognized as revenue when earned. Rental received in advance are presented as "Unearned Revenue" and recognized as income on straight-line basis over the lease term.

Revenue from power business

Revenue from delivery of electric power to the customer to the extent of the investment component of the revenue transaction is accounted for as finance lease transaction whereby the Company are the lessors.

Revenue related to the other components of the price of electric power delivered (cost of non-take or pay electricity power) is recognized as revenue upon delivery the risk and benefit economic of electric power is received by the customer. Revenue from operations and maintenance is recognized when services are rendered.

Construction revenues

The Group recognizes intangible assets of construction services and increased capacity in which the Group receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. In the construction period, the Group recorded intangible assets and recognize revenues and costs of construction.

Construction revenues are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

Sales of water

Revenue from sales of water is recognized based on the provision of clean water volume delivered to the customers, either specifically read and billed or estimated based on the output of the network of water supply and most likely the Group will receive payments previously agreed.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**t. Pendapatan dari Kontrak dengan
Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)**

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekspektasi dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa iklan, lahan dan tempat peristirahatan diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas.

Beban konstruksi

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol dan pembangunan sarana pengelolaan air bersih. Konstruksi pembangunan jalan tol termasuk peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

Beban konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

**t. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses (continued)**

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Other operating revenues

Revenues from advertisement, space and rest area rental are recognized when earned. Advances received not yet earned are recognized as unearned revenue and are presented in the consolidated statement of financial position as a liability.

Construction costs

Construction cost represents the entire cost of construction of toll road and construction of water management facilities. Construction of toll road includes the increasing of capacity toll roads which includes land acquisition, feasibility studies and other costs directly related to the construction of toll roads, including the cost of construction of access roads to toll roads, alternative roads and public roads required plus other borrowing costs which are directly used to fund the construction of the asset. Borrowing costs are capitalized until the construction is completed and operated.

Construction costs are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

u. Taxation

Income tax expenses comprises current and deferred income tax. Taxes are recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to item recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. *where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. *in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

u. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: "Pajak Penghasilan".

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)**

u. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: "Income Tax".

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Imbalan Pasca-kerja

Grup mencatat penyisihan manfaat pensiun untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Undang-undang Cipta Kerja No. 6/2023 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban manfaat pasti neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

v. Post-employment Benefits

The Group provides provisions of pension benefit in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Company Regulation and Job Creation Law No. 6/2023 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit liability under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" account as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2023.

x. Saham Tresuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham tresuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Grup. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

y. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 38, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION POLICIES (continued)

w. Basic Earnings per share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2023.

x. Treasury Shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

y. Segment Information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 38, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 19.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan dikembalikan oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini diungkapkan pada Catatan 19.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgement

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Further details regarding taxation are disclosed in Note 19.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Note 19.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa pembiayaan

Perusahaan menetapkan bahwa kesepakatan mengenai komponen A ("Capital Cost Recovery") penjualan listrik sesuai dengan *Power Purchase Agreement* memenuhi kriteria untuk mengakui Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro ("PLTMH") sebagai aset sewa. Dengan demikian, setelah dimulainya produksi listrik berdasarkan *Commercial Date*, Perusahaan mengakui piutang sewa pembiayaan atas nilai investasi bersih untuk membangun PLTMH tersebut.

Perjanjian konsesi jasa

ISAK 16 menjelaskan pendekatan untuk membukukan perjanjian konsesi jasa akibat dari penyediaan jasa kepada publik. ISAK 16 mengatur bahwa operator (pihak penerima konsesi jasa) tidak membukukan infrastruktur sebagai aset tetap, namun diakui sebagai aset keuangan dan/atau aset takberwujud.

Grup mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) dengan BPJT memberikan hak, kewajiban dan keistimewaan kepada Grup termasuk kewenangan dalam pendanaan, desain, konstruksi, operasi dan pemeliharaan jalan tol (Catatan 2p).

Pada akhir masa konsesi jasa, Grup harus menyerahkan jalan tol kepada BPJT tanpa biaya, dalam keadaan beroperasi dan kondisi yang baik, termasuk setiap dan semua tanah yang diperlukan, pekerjaan, fasilitas jalan dan peralatan tol yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan pengoperasian fasilitas jalan tol.

Grup berpendapat bahwa PPJT memenuhi kriteria sebagai model aset takberwujud, di mana aset konsesi diakui sebagai aset takberwujud sesuai dengan PSAK 19, "Aset Takberwujud".

Grup diharuskan oleh ISAK 16 untuk menyajikan unsur pendapatan yang merefleksikan pendapatan dari jasa konstruksi atas aset konsesi atau peningkatan kemampuan aset konsesi yang dilakukan selama tahun/periode berjalan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, Grup mengakui pendapatan dari jasa konstruksi atas aset konsesi masing-masing sebesar Rp186.831.820 dan Rp189.599.992.991 (Catatan 30).

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgement (continued)

Finance lease

The Company determined that the arrangement concerning component A ("Capital Cost Recovery") the electricity sales in accordance with the *Power Purchase Agreement* fulfilled the criteria to recognize the Mini-Hydro Electric Power Plant ("MHEPP") as leased assets. Accordingly, upon commencing of the electricity production based on the *Commercial Date*, the Company recognized a finance lease receivable over the net investment to construct the MHEPP.

Service concession agreement

ISAK 16 outlines an approach to account for service concession arrangement arising from entities providing public services. It provides that the operator (concession right beneficiary) should not account for the infrastructure as fixed assets, but should recognize a financial asset and/or an intangible asset.

The Group entered into Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) with BPJT granted the Group the rights, obligations and privileges including the authority to finance, design, construction, operate and maintain the toll roads (Note 2p).

Upon expiry of the service concession period, the Group shall handover the toll roads to the BPJT without cost, fully operational and in good working condition, including any and all existing land, works, toll road facilities and equipment found therein directly related to, and in connection with, the operation of the toll road facilities.

The Group has made judgment that the PPJT met the criteria under the intangible asset model, wherein the concession asset is recognized as an intangible asset in accordance with PSAK 19, "Intangible Assets".

The Group is required by ISAK 16 to present an income line reflecting the income from construction or improvements to concession assets made during the year/period in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. For the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group recognized construction revenue amounting to Rp186,831,820 and Rp189,599,992,991 respectively (Note 30).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Grup mengakui pendapatan konstruksi aset konsesi dan biaya konstruksi atas aset konsesi sesuai dengan PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Grup mengukur pendapatan konstruksi atas aset konsesi pada nilai wajar atas imbalan yang diterima atau akan diterima. Mengingat bahwa pekerjaan konstruksi telah disubkontrakkan ke kontraktor luar, pendapatan konstruksi yang diakui mendekati biaya konstruksi.

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan atas penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak-pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang, guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penjelasan lebih rinci atas aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 19e.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgement (continued)

Service concession agreement (continued)

The Group recognizes construction revenue of concession asset and construction costs of concession asset in accordance with PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers. The Group measures construction revenue at the fair value of the consideration received or to be received. Given that the construction works have been subcontracted to outside contractors, the recognized construction revenue roughly approximates the construction costs.

Estimates and Assumptions

Allowance for impairment of accounts receivable

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific allowances for customers against amounts due, to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific allowances are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivable.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Further details on deferred tax assets are disclosed in Note 19e.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Maret 2024 adalah sebesar Rp76.103.501.131 (2023: Rp73.998.204.736) Penjelasan lebih rinci atas aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Aset takberwujud

Nilai wajar dari perolehan aset takberwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian jasa konsesi diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 30 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's fixed assets as of March 31, 2024 was Rp76,103,501,131 (2023: Rp73,998,204,736). Further details on fixed asset are disclosed in Note 11.

Intangible assets

The fair value of intangible assets received as consideration for providing construction services in a service concession arrangement is estimated by reference to the fair value of the construction service provided. The carrying value of the Group's intangible assets is disclosed in Note 14 to the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi volume lalu lintas dan amortisasi hak
pengusahaan jalan tol

Dalam menentukan amortisasi hak pengusahaan jalan tol, manajemen memproyeksikan volume lalu lintas setelah tahun berjalan selama sisa periode perjanjian konsesi. Volume lalu lintas diproyeksikan berdasarkan dengan perbandingan terhadap volume lalu lintas aktual. Namun seiring berjalannya waktu, volume lalu lintas aktual dapat berbeda dengan estimasi tersebut bergantung pada perubahan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tarif dan volume kendaraan.

Manajemen melakukan penilaian secara berkala terhadap total proyeksi volume lalu lintas. Perusahaan akan menunjuk suatu konsultan lalu lintas profesional independen untuk melakukan studi lalu lintas profesional independen dan membuat penyesuaian yang tepat apabila terdapat perbedaan yang material antara proyeksi volume lalu lintas dan volume lalu lintas aktual.

Imbalan pasca kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of traffic volume and amortization of toll
road concession rights

In determining amortization of toll road concession rights, the management has to project traffic volume after current year for the remaining years of the concession agreement. Traffic volume is projected based on the number of vehicles and adjusted by comparison to actual vehicle volume. However, the actual vehicle volume in the future could differ from the estimate depending upon changes in external factor that may affect toll rates and vehicle volume.

The management performs periodic assessment on the total projected traffic volume. The Company will appoint an independent professional traffic consultant to perform independent professional traffic studies and make an appropriate adjustment if there is a material difference between projected and actual volume.

Post-employment benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI the the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Maret 2024 adalah sebesar Rp41.515.401.971 (2023: Rp41.353.393.525). Penjelasan lebih rinci atas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 36.

Piutang sewa pembiayaan

Penentuan nilai wajar dari piutang sewa pembiayaan tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang antara lain meliputi, tingkat suku bunga diskonto dan periode sewa. Walaupun Grup berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi Grup mungkin dapat mempengaruhi nilai wajar secara material dari piutang sewa pembiayaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Estimasi atas Suku Bunga Pinjaman Inkremental dari Suatu Sewa

Dalam menentukan liabilitas sewa Grup, suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan sebagai tingkat diskonto dalam mendiskontokan pembayaran sewa telah ditetapkan berdasarkan pendekatan konsisten yang mencerminkan tingkat pinjaman yang relevan dengan bisnis perusahaan atau jenis aset sewa, mata uang liabilitas, panjang masa sewa, dan spread kredit untuk badan hukum yang bersepakat dalam kontrak sewa.

Uji Penurunan Nilai Aset Tidak Lancar dan Goodwill

Penerapan metode akuisisi dalam suatu kombinasi bisnis mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment benefits (continued)

The net carrying amount of the Group's employee benefits liability as of March 31, 2024 was Rp41,515,401,971 (2023: Rp41,353,393,525). Further details on employee benefits are disclosed in Note 36.

Finance lease receivable

The determination of the fair value of finance lease receivable is dependent on its selection of certain assumptions which include among others, discount rates and lease periods. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual result or significant changes in the Group's assumptions may materially affect the fair value of the finance lease receivable. Further details are disclosed in Note 12.

Estimating the Incremental Borrowing Rate of a Lease

In determining the Group's lease liabilities, the incremental borrowing rates used as discount factors in discounting lease payments have been established based on a consistent approach reflecting the borrowing rate that relevant to the Company's business or the type of lease asset, the currency of the liabilities, the duration of the lease term, and the credit spread for the legal entity entering into the lease contract.

Impairment Test of Non-current Assets and Goodwill

Application of acquisition method on a business combination requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Uji Penurunan Nilai Aset Tidak Lancar dan Goodwill (lanjutan)

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, sedang aset tidak lancar dalam lingkup PSAK 48 hanya diuji untuk penurunan nilai bila terdapat identifikasi atas indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas UPK terkait.

Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas neto yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Input utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan UPK masing-masing dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 16.

Nilai tercatat goodwill dan aset tetap Grup pada tanggal 31 Maret 2024 masing-masing sebesar Rp52.361.306.745 dan Rp76.103.501.131 (2023: masing-masing sebesar Rp52.361.306.745 dan Rp73.998.204.736).

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment Test of Non-current Assets and Goodwill (continued)

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 48: Impairment of Assets.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, while non-current assets under the scope of PSAK 48 are only tested for impairment whenever there is identification of impairment indicators. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell and the value in use are estimated based on the net future cash flows discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the related CGU.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected net future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The key inputs used to determine the recoverable amount for the CGU are further explained in Note 16.

The carrying amounts of the Group's goodwill and fixed assets as of March 31, 2024 were Rp52,361,306,745 and Rp76,103,501,131, respectively (2023: Rp52,361,306,745 and Rp73,998,204,736, respectively).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Kas - Rupiah	119,204,518	131,487,285
B a n k Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	75,991,638,567	68,312,951,492
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,608,062,270	9,767,420,153
PT Bank BTPN Syariah Tbk	1,427,242,993	2,958,147,225
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	359,174,672	151,895,426
PT Bank ICBC Indonesia	34,122,715	34,182,715
PT Bank Pan Indonesia Tbk	34,006,517	34,070,843
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23,431,018	1,000,000
PT Bank Mega Tbk	11,155,449	11,155,449
PT Bank BTPN Tbk	6,610,540	6,730,540
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	5,084,398	3,795,483,748
PT Bank Oke Indonesia Tbk	3,853,959	2,636,067
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	96,007	11,409,133
PT Bank Victoria International Tbk	-	2,296,041
Sub-jumlah	84,504,479,105	85,089,378,832
Dolar Amerika Serikat PT Bank Central Asia Tbk	83,981,225	81,731,750
Sub-jumlah	83,981,225	81,731,750
Jumlah Bank	84,588,460,330	85,171,110,582
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Jago Tbk	65,000,000,000	-
PT Bank Central Asia Tbk	19,015,370,060	17,009,226,251
PT Bank Oke Indonesia Tbk	12,000,000,000	5,140,000,000
PT Bank BTPN Syariah Tbk	10,525,935,655	100,000,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,600,000,000	1,600,000,000
PT Bank BTPN Tbk	-	39,156,592,422
Jumlah Deposito berjangka	108,141,305,715	162,905,818,673
Jumlah	192,848,970,563	248,208,416,540

Cash on hand - Rupiah	
Cash in banks Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank BTPN Syariah Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank BTPN Tbk	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
PT Bank Oke Indonesia Tbk	
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	
Sub-total	
United States Dollar PT Bank Central Asia Tbk	
Sub-total	
Total Cash in Banks	
Time deposits - Rupiah	
PT Bank Jago Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Oke Indonesia Tbk	
PT Bank BTPN Syariah Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank BTPN Tbk	
Total Time Deposits	
Total	

Tingkat bunga deposito berjangka pada tahun 2024 dan 2023 berkisar antara 2,00% - 9,50% dan 2,25% - 9,75% per tahun. Deposito berjangka termasuk kelompok "Kas dan setara kas" dengan jangka waktu penempatan tiga bulan atau kurang.

Annual interest rates of time deposits for the year 2024 and 2023 ranged between 2.00% - and 2.25% - 9.75% per annum, respectively. The time deposits included as part of "Cash and cash equivalents" with original maturities of three months or less.

5. ASET KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2024, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan investasi Potum, entitas anak, dalam bentuk reksadana pasar uang yang dikelola oleh PT KISI Asset Management.

Seluruh investasi digolongkan sebagai aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

5. FINANCIAL ASSETS DESIGNATED AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME

As of March 31, 2024, financial assets designated at fair value through other comprehensive income represents a direct subsidiary, Potum's investments in mutual fund of foreign exchange currency managed by PT KISI Asset Management.

All investments are classified as financial assets designated at fair value through other comprehensive income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG

a. Piutang usaha - Pihak ketiga

Berdasarkan pelanggan

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	19.629.832.026	15.624.295.302
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	2.888.863.200	2.832.822.582
PT Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Albantani	2.063.317.296	2.977.704.000
PT Berkah Manis Makmur	629.416.200	345.339.000
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	559.998.600	354.148.000
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	379.698.600	288.325.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 300.000.000)	4.786.145.087	4.724.535.887
Jumlah	30.937.271.009	27.147.169.771

Berdasarkan umur

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Belum jatuh tempo	27,843,710,426	23,734,400,500
1 - 30 hari	2,868,200	-
31 - 60 hari	3,541,400	110,988,774
Lebih dari 60 hari	3,087,150,983	3,301,780,497
Bersih	30.937.271.009	27.147.169.771

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha diatas.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

6. RECEIVABLES

a. Trade receivables - Third parties

By customers

Third parties
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Kawasan Industri Medan (Persero)
PT Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Albantani
PT Berkah Manis Makmur
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
Others (each below Rp 300,000,000)

Total

By aging

The aging analysis of trade receivables are as follows:

Not yet due
1 - 30 days
31 - 60 days
More than 60 days

Net

Based on the result of review for the status of each accounts receivable at the end of the year, the management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is considered not necessary.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on the trade receivables.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG (lanjutan)

b. Piutang non-usaha

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga		
PT Niscala Utama Cemerlang (Catatan 38)	30.408.961.275	30.408.961.275
Piutang bunga	4.832.624.680	4.832.624.680
PT Dahan Karya Bertunas	11.000.000.000	11.000.000.000
PT Tagora Green Energy	489.476.418	652.635.228
Lain-lain	25.899.432.166	26.680.856.577
Sub-jumlah	72.630.494.539	73.575.077.760
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(40.746.550.398)	(40.746.550.398)
Piutang non-usaha, neto	31.883.944.141	32.828.527.362
Pihak berelasi (Catatan 36)	35.800.000.000	36.006.249.992
Jumlah	67.683.944.141	68.834.777.354

6. RECEIVABLES (continued)

b. Non-trade receivables

Third parties
PT Niscala Utama Cemerlang (Note 38)
Interest receivables
PT Dahan Karya Bertunas
PT Tagora Green Energy
Others
Sub-total
Less allowance for impairment
Non-trade receivables, net
Related parties (Note 36)
Total

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

a. Uang muka dan beban dibayar di muka

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Uang muka		
Jaminan	489.425.298	538.728.434
Lain-lain	2.207.211.207	5.308.136.995
Beban dibayar di muka		
Tunjangan fasilitas	7.241.112.665	4.917.326.597
Asuransi	1.623.947.095	1.328.024.623
Pemeliharaan dan keamanan	-	54.206.720
Sewa	995.034.015	140.128.094
Jumlah	12.556.730.280	12.286.551.463

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

a. Advances and prepayments

Advances
Deposits
Others
Prepaid expenses
Facility allowance
Insurances
Maintenance and security
Rent
Total

b. Uang muka pembelian aset tetap dan penambahan aset takberwujud

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Proyek dan pembelian aset tetap	98.065.524.577	75.080.007.223

b. Advance payments for purchase of fixed assets and addition of intangible assets

Projects and purchase of fixed assets

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, uang muka proyek sebagian besar merupakan uang muka dan biaya-biaya yang dibayarkan terkait proyek jalan tol di Marga.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, advances on projects mostly represents advances and costs paid in relation to toll road project Marga.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

8. PERSEDIAAN

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, akun ini merupakan persediaan atas bahan-bahan untuk perbaikan, pemeliharaan dan penggantian pengelolaan air bersih milik SCTK dan DCC, pembangkit listrik tenaga *biomass* yang dimiliki oleh RPSL, dan perlengkapan milik IME, masing-masing merupakan entitas anak tidak langsung sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Suku cadang	9.183.122.170	10.205.352.974	Spareparts
Kayu gelondongan	1.161.953.062	313.402.063	Wooden logs
Bahan kimia	590.058.161	603.073.240	Chemical
Jumlah	10.935.133.393	11.121.828.277	Total

8. INVENTORIES

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, this account represents supplies of materials for repair, maintenance and replacement of the water treatment plant owned by SCTK and DCC, biomass power plant owned by RPSL, other equipment owned by IME, an indirect subsidiary, each, as follows:

9. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PT Bank Central Asia Tbk	2.110.196.708	10.440.756.432	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.099.958.153	4.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	7.770.034.713	4.391.824.755	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Jumlah	24.980.189.574	14.836.581.187	Total

Saldo pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) pada tanggal 31 Desember 2023, merupakan rekening milik SCTK dan RPSL sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh.

Balance in PT Bank Central Asia Tbk (BCA) as of December 31, 2023, represents accounts of SCTK and RPSL related to the acquired loans.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, IME, entitas anak tidak langsung, memiliki rekening *escrow* yang ditempatkan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh IME (Catatan 22c).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, IME, an indirect subsidiary, has escrow accounts that are placed with PT Bank Syariah Indonesia in relation with loans acquired by IME (Note 22c).

Pada tanggal 31 Desember 2023, DCC, entitas anak tidak langsung, memiliki rekening *escrow* yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri Tbk sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh DCC (Catatan 22a).

As of December 31, 2023, DCC, an indirect subsidiary, has escrow accounts that are placed with PT Bank Mandiri Tbk in relation with loans acquired by DCC (Note 22a).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Investment in associates and joint venture entities as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

						Pengakuan atas bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of share in other comprehensive income of an associates company			
31 Maret 2024/ 31 March 2024	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Bagian atas laba/ Equity in net profit			Saldo akhir/ Ending balance		
Metode ekuitas/ Equity method									
PT Margautama Nusantara	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	43,39%	2.861.684.806.991	87.170.987.317	(1.027.921.552)		2.947.827.872.756		
Jumlah/ Total			2.861.684.806.991	87.170.987.317	(1.027.921.552)		2.947.827.872.756		
	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Dividen/ Dividend	bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of share in other comprehensive income of an associates company	Dekonsolidasi dan Pelepasan/ Deconsolidation and Disposals	31 December 2023/ December 31, 2023	
Metode ekuitas/ Equity method									
PT Margautama Nusantara	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	43.39%	-	2.861.684.806.991	-	-	-	2.861.684.806.991	
PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	40.00%	4.238.270.688.782	-	-	(169.675.796.354)	(12.800.000)	(4.068.582.092.428)	-
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	35.00%	836.593.440.855	-	(35.000.000.000)	89.302.789.220	647.212.956	(891.543.443.031)	-
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan/ Port services	39.00%	82.093.190.463	-	-	910.618.795	-	(83.003.809.258)	-
Jumlah/Total			5.156.957.320.100	2.861.684.806.991	(35.000.000.000)	(79.462.388.339)	634.412.956	(5.043.129.344.717)	2.861.684.806.991

*Pada tanggal 31 Desember 2023, seluruh investasi pada saham JLB dan JJC dijaminkan untuk pinjaman bank (Catatan 23)/(As of December 31, 2023, all JLB and JJC shares were pledged as collateral for bank loans (Note 23).

PT Margautama Nusantara (MUN)

Pada tanggal 28 Desember 2023, Perusahaan kehilangan pengendalian atas MUN karena terdilusi dari sebelumnya sebesar 76,51% menjadi 43,39%. Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan mencatat sisa kepemilikan saham di MUN sebagai investasi pada Entitas Asosiasi (Catatan 1d)

PT Margautama Nusantara (MUN)

On December 28, 2023, the Company lost of control over MUN due to diluted from 76.51% to 43.39%. As of December 31, 2023, the Company recorded the remaining 43.39% share ownership in MUN as Investment in Associate Entities (Note 1d).

PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek (JJC)

Pada tanggal 30 Juni 2022, PT Margautama Nusantara ("MUN"), entitas anak, menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk untuk mengakuisisi 40% saham yang diterbitkan JJC.

PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek (JJC)

On June 30, 2022, PT Margautama Nusantara ("MUN"), a subsidiary, entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with PT Jasa Marga, Tbk (Jasa Marga) to acquire 40% of the issued shares of JJC.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek (JJC) (lanjutan)

JJC adalah pemegang konsesi jalan tol layang Jakarta-Cikampek, yang merupakan jalan tol layang penuh sepanjang 38 km yang merupakan bagian dari jaringan trans-jawa, yang berfungsi sebagai gerbang masuk/keluar dari Jakarta (ibukota) ke Jawa Barat, Tengah, dan Jawa Timur. Japex sudah beroperasi sejak 12 Desember 2019.

MUN menandatangani Perjanjian untuk mengakuisisi 2.265.778 saham, mewakili 40% dari saham yang diterbitkan JJC, dengan nilai imbalan sebesar Rp4.389.000.000.000.

Imbalan dasar transaksi adalah Rp4.030.000.000.000, yang diselesaikan sebagai berikut:

- (i) Rp15.000.000.000 setelah penandatanganan perjanjian pembelian saham bersyarat ("CSPA") pada tanggal 30 Juni 2022;
- (ii) Rp200.000.000.000 melalui escrow pada tanggal 10 Agustus 2022;
- (iii) Rp591.000.000.000 pada saat penutupan tanggal 10 Oktober 2022 dan;
- (iv) Rp3.224.000.000.000 pembayaran akhir pada tanggal 19 Desember 2022.

Imbalan tambahan (earn-out) maksimum sebesar Rp359.000.000.000 dibayarkan sesuai target tingkat penyesuaian tarif yang telah disepakati sebelumnya, paling lambat 31 Desember 2024. Per 31 Desember 2022, MUN memperkirakan imbalan tambahan sebesar Rp190.000.000.000 dan dicatat dalam liabilitas jangka pendek lainnya.

Pada tanggal akuisisi, komposisi kepemilikan saham di JJC adalah sebagai berikut:

1. PT Jasamarga Transjawa Tol (JTT) memiliki 2.265.778 lembar saham atau setara dengan Rp2.266 miliar yang merupakan 40% dari total saham yang diterbitkan;
2. PT Margautama Nusantara (MUN) memiliki 2.265.778 lembar saham atau setara dengan Rp2.266 miliar yang merupakan 40% dari total saham yang diterbitkan;
3. PT Rangi Sugironperkasa memiliki 1.132.889 lembar saham atau setara dengan Rp1.133 miliar yang merupakan 20% dari total saham yang diterbitkan.

Berdasarkan perjanjian antar pemegang saham JJC tanggal 10 Oktober 2022, JJC dikendalikan secara bersama antara JTT dan MUN.

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek (JJC) (continued)

JJC is the concession holder of Jakarta-Cikampek Elevated toll road, which is a 38 km fully elevated toll road forming part of the trans-java network, which serves as an entry/exit gate from Jakarta (capital city) to West, Central, and East Java. Japex has been in operation since December 12, 2019.

MUN entered into the Agreement to acquire a total of 2,265,778 shares, representing 40% of the issued shares of JJC, for a total consideration of up to Rp4,389,000,000,000.

The base consideration of the transaction is Rp4,030,000,000,000, which was settled as follows:

- (i) Rp15,000,000,000 upon signing of conditional share purchase agreement ("CSPA") on June 30, 2022;
- (ii) Rp200,000,000,000 via escrow on August 10, 2022;
- (iii) Rp591,000,000,000 upon closing on October 10, 2022 and;
- (iv) Rp3,224,000,000,000 final payment on December 19, 2022.

An additional consideration (earn-out) up to Rp359,000,000,000 shall be paid subject to pre-agreed target level of tariff adjustment, with a long-stop date of December 31, 2024. As of December 31, 2022, MUN estimated the earn-out to be at Rp190,000,000,000 and recorded under other current liability.

At the acquisition date, the composition of share ownership in JJC is as follows:

1. PT Jasamarga Transjawa Tol (JTT) has 2,265,778 shares or equivalent to Rp2,266 billion representing 40% of the total issued shares;
2. PT Margautama Nusantara (MUN) has 2,265,778 shares or equivalent to Rp2,266 billion representing 40% of the total issued shares;
3. PT Rangi Sugironperkasa has 1,132,889 shares or equivalent to Rp1,133 billion representing 20% of the total issued shares.

Based on the agreement between JJC's shareholders dated October 10, 2022, JJC is jointly controlled between JTT and MUN.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek (JJC) (lanjutan)

Setelah penyelesaian transaksi pada tanggal 19 Desember 2022, MUN mencatat 40% saham sebagai investasi pada ventura bersama.

Sejak tanggal 28 Desember 2023, Perusahaan kehilangan pengendalian atas MUN dan tidak lagi mengkonsolidasi laporan keuangan MUN dan entitas anaknya ke laporan konsolidasi Perusahaan dan entitas anaknya (catatan 1d).

Perubahan penyertaan saham berdasarkan metode ekuitas di JJC adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Saldo awal	4.238.270.688.782
Pengakuan atas bagian rugi neto	(169.675.796.354)
Pengakuan atas bagian penghasilan komprehensif lain	(12.800.000)
Dekonsolidasi	<u>(4.068.582.092.428)</u>
Saldo akhir	-

PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)

Pada tanggal 31 Juli 2009, MUN mengakuisisi 25% kepemilikan saham di PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) dengan nilai perolehan sebesar Rp218.080.000.000. Penyertaan saham tersebut efektif pada tanggal 31 Juli 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa JLB yang diaktakan dengan Akta No. 72 oleh Notaris Kartono S.H., tanggal 26 Oktober 2011, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor JLB. MUN menyeter penuh sebesar Rp40.500.000.000 atau setara dengan 40.500 saham. Kenaikan investasi pada JLB tidak merubah persentase kepemilikan MUN di JLB.

Berdasarkan akta notaris No. 502 tanggal 29 Agustus 2018 oleh Kartono, S.H., notaris di Jakarta, MUN disetujui untuk mengakuisisi 94.800 lembar saham PT Jalan Lingkar Baratsatu (JLB) milik PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar Rp338.284.320.000. Saham yang diperoleh mewakili 10% dari total modal saham JLB. Dengan demikian, setelah proses akuisisi, kepemilikan MUN di JLB menjadi 35%.

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek (JJC) (lanjutan)

Following the completion of the transaction as of December 19, 2022, MUN recorded 40% interest in JJC equity accounted as an investment in joint venture.

As of December 28, 2023, the Company loss of its control over MUN and no longer consolidates MUN's consolidated financial statements to the consolidated statements of the Company and its subsidiaries (note 1d).

The changes in the investment in shares based on equity method in JJC is as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Beginning balances	4.238.270.688.782
Recognition of share in net losses	(169.675.796.354)
Recognition of share in other comprehensive income	(12.800.000)
Deconsolidation	<u>(4.068.582.092.428)</u>
Ending balance	-

PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)

On July 31, 2009, MUN acquired 25% shares ownership in PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) with acquisition cost of Rp218,080,000,000. The acquisition was effective on July 31, 2009.

Based on Extraordinary Stockholders' General Meeting of JLB as notarized by Deed No. 72 of Kartono S.H., dated October 26, 2011, the stockholders approved to increase issued and fully paid-in capital of JLB. MUN made a subscription of Rp40,500,000,000 or equivalent to 40,500 shares. The additional investment in JLB did not change MUN ownership interest in JLB.

Based on notarial deed No. 502 dated August 29, 2018 by Kartono, S.H., notary in Jakarta, MUN agreed to acquire 94,800 shares of PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) owned by PT Jasa Marga (Persero) Tbk amounted Rp338,284,320,000. Such shares acquired represent 10% of total JLB share capital. Thus, after the acquisition, the ownership of the MUN in JLB becoming 35%.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURE (continued)**

PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) (lanjutan)

PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) (continued)

Perubahan penyertaan saham berdasarkan metode ekuitas di JLB adalah sebagai berikut:

The changes in the investment in shares based on equity method in JLB is as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	836.593.440.855	Beginning balances
Pengakuan atas bagian rugi neto	89.302.789.220	Recognition of share in net losses
Distribusi dividen	(35.000.000.000)	Dividend distribution
Pengakuan atas bagian penghasilan komprehensif lain	647.212.956	Recognition of share in other comprehensive income
Dekonsolidasi	<u>(891.543.443.031)</u>	Deconsolidation
Saldo akhir	<u>-</u>	Ending balance

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 23 Juni 2022, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 76 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., pada tanggal yang sama antara lain pemegang saham JLB menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2021 sebesar Rp50.000.000.000. Pada 31 Desember 2022, MUN mencatat piutang dividen sebesar Rp17.500.000.000. Dividen telah dibayarkan pada tanggal 15 Juni 2023.

In the Shareholders' Annual General Meeting held on June 23, 2022, which was notarized in Notarial Deed No. 76 of Karin Christiana Basoeki, S.H., of the same date, the shareholders of JLB approved the distribution of cash dividends for the year 2021 of Rp50,000,000,000. As of December 31, 2022, MUN recorded dividend receivable amounting to Rp17,500,000,000. Dividend has been paid on June 15, 2023.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2022 pada tanggal 16 Juni 2023, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 44 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., pada tanggal 16 Juni 2023, pemegang saham menyetujui akumulasi cadangan umum sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp8.071.450.376 dan pembagian dividen untuk tahun 2022 sebesar Rp100.000.000.000. MUN mendapatkan dividen sebesar Rp35.000.000.000. Dividen telah dibayarkan pada tanggal 11 Desember 2023.

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2022 dated June 16, 2023, which has been legalized by Notarial Deed No. 44 of Karin Christiana Basoeki, S.H., dated June 16, 2023, the shareholders approved the accumulated general reserve amounting up to December 31, 2023 amounting to Rp8,071,450,376 and dividend distribution for 2022 amounting to Rp100,000,000,000. MUN has received payment of dividend amounted to Rp35,000,000,000. Dividend was paid on December 11, 2023.

Sejak tanggal 28 Desember 2023, Perusahaan kehilangan pengendalian atas MUN dan tidak lagi mengkonsolidasi laporan keuangan MUN dan entitas anaknya ke laporan konsolidasi Perusahaan dan entitas anaknya (catatan 1d).

As of December 28, 2023, the Company loss of its control over MUN and no longer consolidates MUN's consolidated financial statements to the consolidated statements of the Company and its subsidiaries (note 1d).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

PT Intisentosa Alambahtera (ISAB)

Pada tanggal 7 Februari 2023, Portco melakukan Perjanjian Jual Beli dengan PT LDC Indonesia untuk menjual dan mengalihkan 39% saham PT Intisentosa Alambahtera (ISAB), yang dimiliki Portco. Harga jual saham tersebut adalah sebesar USD5.700.000 atau setara dengan Rp87.951.000.000 yang efektif pada tanggal 10 Maret 2023. Dari transaksi penjualan ini, Portco mencatat laba dari penjualan investasi di ISAB sebesar Rp4.979.149.422

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan pada entitas asosiasi dan ventura bersama:

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

PT Intisentosa Alambahtera (ISAB)

On February 7, 2023, Portco, a direct subsidiary, entered into a Sale Purchase Agreement with PT LDC Indonesia to sell and transfer 39% of PT Intisentosa Alambahtera's (ISAB) shares owned by Portco. The selling price is USD5,700,000 or equivalent to Rp87,951,000,000 which effective on March 10, 2023. From this sale transaction, Portco recorded gain from the sale of investment in ISAB of Rp4.979.149.422.

Summary of financial information of associate entity and joint venture:

31 Maret 2024/March 31, 2024

	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	(Rugi)/laba tahun berjalan/ (Loss)/profit for the year	(Rugi)/laba komprehensif lain/Other comprehensive (loss)/income	
MUN	10.036.276.171.847	3.108.375.372.043	159.484.460.500	204.947.652.196	202.283.821.520	MUN

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi dari aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

The details and movement of fixed assets are as follows:

31 Maret 2024	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	31 March 202
Biaya perolehan						C o s
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisitio</u>
Tanah dan hak atas tanah	15,845,003,093	3,076,923	-	-	15,848,080,016	Land and landright
Bangunan dan prasarana	80,990,684,091	664,461,200	-	-	81,655,145,291	Buildings and improveme
Mesin dan peralatan	9,452,975,096	1,075,813,651	-	-	10,528,788,747	Machineries and equipme
Peralatan kantor	25,802,892,523	2,332,874,745	(1,250,000,000)	-	26,885,767,268	Office equipmer
Kendaraan	14,697,999,138	793,552,167	-	-	15,491,551,305	Vehicle
Aset dalam penyelesaian	-	528,309,542	-	-	528,309,542	Construction in progres
	146,789,553,941	5,398,088,228	(1,250,000,000)	-	150,937,642,169	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciator
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisitio</u>
Bangunan dan prasarana	34,421,963,838	1,102,152,529	-	-	35,524,116,367	Buildings and improveme
Mesin dan peralatan	9,815,050,822	319,536,996	-	-	10,134,587,818	Machineries and equipmer
Peralatan kantor	21,021,419,878	281,990,377	(1,250,000,000)	-	20,053,410,255	Office equipmer
Kendaraan	7,532,914,667	1,589,111,932	-	-	9,122,026,599	Vehicle
	72,791,349,205	3,292,791,834	(1,250,000,000)	-	74,834,141,039	
Nilai tercatat	73,998,204,736				76,103,501,130	Carrying amour

)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2023	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	31 December 2023
Biaya perolehan						C o s t
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Tanah dan hak atas tanah	15,767,423,093	77,580,000	-	-	15,845,003,093	Land and landrights
Bangunan dan prasarana	112,960,726,023	2,457,082,952	-	(34,427,124,884)	80,990,684,091	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	39,417,572,433	2,084,585,259	(7,440,000)	(32,041,742,596)	9,452,975,096	Machineries and equipment
Peralatan kantor	54,459,579,843	2,346,270,519	-	(31,002,957,839)	25,802,892,523	Office equipment
Kendaraan	33,044,003,098	1,058,705,533	(2,882,626,475)	(16,522,083,018)	14,697,999,138	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	1,280,789,415	-	-	(1,280,789,415)	-	Construction in progress
	<u>256,930,093,905</u>	<u>8,024,224,263</u>	<u>(2,890,066,475)</u>	<u>(115,274,697,752)</u>	<u>146,789,553,941</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Bangunan dan prasarana	43,778,668,075	5,580,934,336	-	(14,937,638,573)	34,421,963,838	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	32,923,527,581	3,631,669,448	-	(26,740,146,207)	9,815,050,822	Machineries and equipment
Peralatan kantor	45,937,517,777	3,185,084,021	-	(28,101,181,920)	21,021,419,878	Office equipment
Kendaraan	21,213,783,974	3,542,225,757	(2,058,932,187)	(15,164,162,877)	7,532,914,667	Vehicles
	<u>143,853,497,407</u>	<u>15,939,913,562</u>	<u>(2,058,932,187)</u>	<u>(84,943,129,577)</u>	<u>72,791,349,205</u>	
Nilai tercatat	<u>113,076,596,498</u>				<u>73,998,204,736</u>	Carrying amount

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent completion of the construction in progress.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

Pada 31 Maret 2024, aset tetap berupa tanah, kendaraan, dan peralatan (alat berat) sejumlah masing-masing Rp9.153.695.389, Rp11.181.431.568 dan Rp3.206.000.000 dijaminkan untuk utang pembiayaan konsumen (Catatan 21) dan pinjaman bank (Catatan 22).

As of March 31, 2024, fixed assets in the form of land, vehicles and equipment (heavy equipment) amounting to Rp9,153,695,389, Rp 11,181,431,568, and Rp3,206,000,000, respectively, were pledged as collateral for consumer financing liabilities (Note 21) and bank loans (Note 22).

Nilai penyusutan aset tetap yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets was charged to operations as follows:

	Untuk Periode 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret For The Period 3-month Then Ended March 31,		
	2024	2023	
Pengumpul pendapatan tol (Catatan 31a)	-	649,295,721	Toll revenue collector (Note 31a)
Pelayanan pemakai jalan tol (Catatan 31c)	-	547,100,926	Toll user services (Note 31c)
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	3,292,791,834	2,624,639,978	General and administrative expenses (Note 32)
Jumlah	<u>3,292,791,834</u>	<u>3,821,036,625</u>	T o t a l

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Piutang sewa pembiayaan sehubungan dengan perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), Badan Usaha Milik Negara, sebagai pembeli tunggal penjualan listrik yang dihasilkan oleh pembangkit listrik tenaga air IME, entitas anak tidak langsung.

Penerimaan sewa minimum masa depan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Berdasarkan tanggal jatuh tempo:		
Kurang dari 1 tahun	45,950,580,000	45,950,580,000
Antara 1-2 tahun	42,843,933,600	45,173,918,400
Lebih dari 5 tahun	125,425,154,400	183,153,204,000
Lebih dari 2 tahun	411,824,244,000	363,253,854,600
Jumlah penerimaan pembiayaan masa depan	626,043,912,000	637,531,557,000
Dikurangi: pembayaran bunga masa depan	(272,472,091,556)	(279,505,954,887)
Nilai kini piutang sewa pembiayaan	353,571,820,444	358,025,602,113
Dikurangi: Bagian lancar	(18,717,283,581)	(18,352,838,144)
Bagian jangka panjang	334,854,536,863	339,672,763,969

Berdasarkan penelaahan status akun piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2024, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang sewa pembiayaan dapat direalisasikan dan tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang dibutuhkan.

Piutang sewa pembiayaan dikenakan tingkat diskonto 7,89% per tahun. Jangka waktu sewa adalah selama 20 tahun sampai dengan tahun 2040.

Pendapatan bunga selama periode/tahun 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp4.453.781.669 dan Rp28.985.930.496, yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan (Catatan 28).

12. FINANCE LEASE RECEIVABLE

Finance lease receivable related to the sale and purchase agreement of electricity with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), a state-owned company, as the single off-taker of the electricity sales generated by the IME's, an indirect subsidiary, hydro electric power plant.

The future minimum lease payments are as follows:

Based on due date:
Less than 1 year
Between 1-2 years
More than 2 years
Total future financial lease payments
Less: future interest payments
Present value of finance lease receivable
Less: Current portion
Non-current portion

Based on the review of finance lease receivables as of March 31, 2024, management is of the opinion that all finance lease receivables are realizable and no provision for expected credit losses is necessary to be provided.

The finance lease receivable is subject to a discount rate of 7.89% per annum. The lease term is for 20 years until 2040.

Interest income during period/year 2024 and 2023 amounted to Rp4,453,781,669 and Rp28,985,930,496, respectively, which was recorded as component of revenues (Note 28).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. KONSESI JASA

a. Piutang atas Perjanjian Konsesi Jasa

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	192.930.646.834	194.221.630.997
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	128.208.991.132	130.574.633.862
Jumlah	321.139.637.966	324.796.264.859
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(17.920.091.822)	(39.967.350.750)
Piutang konsesi jangka panjang	303.219.546.144	284.828.914.109

Berdasarkan penelaahan status akun piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2024, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang atas perjanjian konsesi jasa dapat direalisasikan dan tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang dibutuhkan.

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Piutang dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") terkait Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL"), entitas anak tidak langsung, yang dicatat sebagai jasa konsesi. Pergerakan dari aset konsesi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Saldo awal	194.221.630.997	199.011.316.523
Penambahan:		
Pendapatan bunga		
dari jasa konsesi	36.896.118.703	23.999.626.126
Penerimaan dari PLN	(33.104.011.044)	(28.789.311.652)
Saldo akhir	198.013.738.656	194.221.630.997
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(5.083.091.822)	(5.407.350.750)
Piutang konsesi jangka panjang	192.930.646.834	188.814.280.247

Aset keuangan konsesi digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh RPSL untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) Pontianak (Catatan 2p).

13. SERVICE CONCESSIONS

a. Service Concession Arrangement Receivables

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	192.930.646.834	194.221.630.997
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	128.208.991.132	130.574.633.862
Jumlah	321.139.637.966	324.796.264.859
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(17.920.091.822)	(39.967.350.750)
Piutang konsesi jangka panjang	303.219.546.144	284.828.914.109

Based on the review of finance lease receivables as of March 31, 2024, management is of the opinion that all service concession arrangement receivables are realizable and no provision for expected credit losses is necessary to be provided.

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Receivable from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") related to the Power Purchase Agreement with PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL"), an indirect subsidiary, that is accounted for as service concession arrangement. The movements in the concession financial assets are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Saldo awal	194.221.630.997	199.011.316.523
Penambahan:		
Pendapatan bunga		
dari jasa konsesi	36.896.118.703	23.999.626.126
Penerimaan dari PLN	(33.104.011.044)	(28.789.311.652)
Saldo akhir	198.013.738.656	194.221.630.997
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(5.083.091.822)	(5.407.350.750)
Piutang konsesi jangka panjang	192.930.646.834	188.814.280.247

Concession financial assets are used as collateral to the loan obtained by RPSL for construction of Biomass Powerplant (PLTBm) in Pontianak (Note 2p).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. KONSESI JASA (lanjutan)

a. Piutang atas Perjanjian Konsesi Jasa (lanjutan)

PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM)

Piutang dari KIM terkait Perjanjian Jual Beli Air dengan PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC"), entitas anak tidak langsung, yang dicatat sebagai jasa konsesi. Pergerakan dari aset konsesi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Saldo awal	130.574.633.865	116.124.622.109
Penambahan:		
Pendapatan bunga		
dari jasa konsesi	7.287.282.356	11.243.446.036
Pendapatan jasa konsesi	2.552.474.553	8.619.388.364
Pendapatan konstruksi	186.831.820	14.450.011.756
Ditagihkan ke KIM		
(pindah ke piutang usaha)	(12.392.231.462)	(19.862.834.400)
Saldo akhir	128.208.991.132	130.574.633.865
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(12.837.000.000)	(34.560.000.000)
Piutang konsesi jangka panjang	115.371.991.132	96.014.633.865

13. SERVICE CONCESSIONS (continued)

a. Service Concession Arrangement Receivables (continued)

PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM)

Receivable from KIM related to the Water Purchase Agreement with PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC"), an indirect subsidiary, that is accounted for as service concession arrangement. The movements in the concession financial assets are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	130.574.633.865	116.124.622.109	Beginning balance
Penambahan:			Additions:
Pendapatan bunga			Finance income
dari jasa konsesi	7.287.282.356	11.243.446.036	from service concession
Pendapatan jasa konsesi	2.552.474.553	8.619.388.364	Concession service revenue
Pendapatan konstruksi	186.831.820	14.450.011.756	Construction revenue
Ditagihkan ke KIM			Billed to KIM
(pindah ke piutang usaha)	(12.392.231.462)	(19.862.834.400)	(transfer to Trade receivables)
Saldo akhir	128.208.991.132	130.574.633.865	Ending balance
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(12.837.000.000)	(34.560.000.000)	Current maturities
Piutang konsesi jangka panjang	115.371.991.132	96.014.633.865	Long-term portion of concession receivables

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi

b. Intangible Assets of Service Concession Arrangement

31 Maret 2024	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	March 31, 2024
Hak pengelolaan air bersih (Catatan 37)						Water treatment concession rights (Note 37)
Biaya perolehan	240,724,818,396	2,702,821,799	-	-	243,427,640,195	Cost
Akumulasi amortisasi	82,712,279,926	3,202,447,489	-	-	85,914,727,415	Accumulated amortization
Bersih	158,012,538,470				157,512,912,780	Net
31 Desember 2023	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Dekonsolidasi/ Deconsolidation	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2023
Hak pengusahaan jalan tol (Catatan 37)						Toll road concession rights (Note 37)
Biaya perolehan	4,830,969,546,975	815,225,627,405	-	(5,646,195,174,380)	-	Cost
Akumulasi amortisasi	998,408,798,876	67,217,941,257	-	(1,065,626,740,133)	-	Accumulated amortization
Bersih	3,832,560,748,099				-	Net
Hak pengelolaan air bersih (Catatan 37)						Water treatment concession rights (Note 37)
Biaya perolehan	239,660,768,546	1,064,049,850	-	-	240,724,818,396	Cost
Akumulasi amortisasi	69,628,492,212	13,083,787,714	-	-	82,712,279,926	Accumulated amortization
Bersih	170,032,276,334				158,012,538,470	Net
Jumlah	4,002,593,024,433				158,012,538,470	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. KONSESI JASA (lanjutan)

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi (lanjutan)

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol (pada tahun 2023) dan hak pengusahaan pengolahan air yang dibebankan kepada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp3.202.447.489 dan Rp80.301.728.971 (Catatan 30).

Aset-aset hak pengelolaan air bersih pada tanggal 31 Maret 2024 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp325.939.600.000. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen entitas anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

13. SERVICE CONCESSIONS (continued)

b. Intangible Assets of Service Concession Arrangement (continued)

Amortization expenses of toll road concession rights (in 2023) and water treatment concession rights that were charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the period/year then ended March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted Rp3,202,447,489 and Rp80,301,728,971, respectively (Note 30).

Water treatment concession rights assets as of March 31, 2024 were insured against fire, theft, and other possible risks under insurance policies amounting to Rp325,939,600,000. The subsidiaries' managements believe that insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on review of the subsidiaries' management, there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment of intangible assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

14. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Aset Hak Guna - Neto

Right of Use Assets - Net

31 Maret 2024	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	March 31, 2024
Biaya perolehan						Cost
Ruang kantor	10.948.976.270	-	-	-	10.948.976.270	Office spaces
Kendaraan	551.515.256	-	-	-	551.515.256	Vehicles
Total biaya perolehan	11.500.491.526	-	-	-	11.500.491.526	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Ruang kantor	9.863.354.567	1.085.211.009	-	-	10.948.565.576	Office spaces
Kendaraan	551.925.950	-	-	-	551.925.950	Vehicles
Total akumulasi amortisasi	10.415.280.517	1.085.211.009	-	-	11.500.491.526	
Nilai buku netto	1.085.211.009				-	Net book value
31 Desember 2023	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2023
Biaya perolehan						Cost
Tanah	4.139.112.960	-	-	(4.139.112.960)	-	Land
Ruang kantor	14.468.398.428	4.340.844.038	(4.340.844.038)	(3.519.422.158)	10.948.976.270	Office spaces
Kendaraan	734.079.233	-	(182.563.977)	-	551.515.256	Vehicles
Total biaya perolehan	19.341.590.621	4.340.844.038	(4.523.408.015)	(7.658.535.118)	11.500.491.526	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Tanah	965.793.024	827.822.592	-	(1.793.615.616)	-	Land
Ruang kantor	11.490.205.996	6.059.178.877	(4.340.844.038)	(3.345.186.268)	9.863.354.567	Office spaces
Kendaraan	368.200.797	275.156.503	(91.431.350)	-	551.925.950	Vehicles
Total akumulasi amortisasi	12.824.199.817	7.162.157.972	(4.432.275.388)	(5.138.801.884)	10.415.280.517	
Nilai buku netto	6.517.390.804				1.085.211.009	Net book value

Penyusutan

Depreciation

Beban penyusutan yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

Depreciation expenses were charged to operations as part of the following:

	Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For the period ended March 31,		
	2024	2023	
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	1.085.211.009	2.101.121.753	General and administrative expenses (Note 32)

Liabilitas Sewa

Lease Liabilities

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak guna adalah sebagai berikut:

The movement of lease liabilities in relation to the right of use assets are as follows:

	1 Januari 2024 January 1, 2024	Penambahan/ Addition	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Ruang kantor	1.118.954.660	-	-	(412.625.011)	706.329.649	Office spaces

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**14. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak guna adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari 2023 January 1, 2023	Penambahan/ Addition	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	Pembayaran/ Payments	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Kelas aset pendasar							Underlying assets
Tanah	2.812.253.376	-	149.233.888	(2.961.487.264)	-	-	
Ruang kantor	3.070.573.952	4.340.844.038	273.544.279	(1.325.143.361)	(5.240.864.248)	1.118.954.660	Office space
Kendaraan	370.013.415	-	6.262.959	-	(376.276.374)	-	Vehicle
Total	6.252.840.743	4.340.844.038	429.041.126	(4.286.630.625)	(5.617.140.622)	1.118.954.660	Total

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

Lease liabilities based on time basis:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Jangka pendek	706.329.649	1.118.954.660	Short-term
Jangka panjang	-	-	Long-term
Total	706.329.649	1.118.954.660	Total

15. GOODWILL

Goodwill dialokasikan ke masing-masing entitas anak tidak langsung berikut pada tanggal akuisisi:

15. GOODWILL

Goodwill was allocated to the following individual indirect subsidiaries as at the acquisition dates:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Goodwill dari akuisisi :			Goodwill from acquisition :
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ('RPSL')	38,099,655,530	38,099,655,530	PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ('RPSL')
PT Sarana Catur Tirta Kelola ('SCTK')	6,217,234,883	6,217,234,883	PT Sarana Catur Tirta Kelola ('SCTK')
PT Jasa Sarana Nusa Makmur ('JSNM')	6,032,065,491	6,032,065,491	PT Jasa Sarana Nusa Makmur ('JSNM')
PT Dain Celicani Cemerlang ('DCC')	1,419,338,247	1,419,338,247	PT Dain Celicani Cemerlang ('DCC')
PT Inpol Meka Energi ('IME')	593,012,594	593,012,594	PT Inpol Meka Energi ('IME')
Saldo akhir	52,361,306,745	52,361,306,745	Ending balance

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan semua UPK di atas ditentukan berdasarkan "nilai wajar dikurangi biaya pelepasan" dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan, kecuali bagi RPSL yang pengujian penurunan nilainya menggunakan "nilai pakai".

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of all the CGU above were determined based on FVLCD using discounted cash flows method, except RPSL which the goodwill impairment testing used "value-in-use" calculation.

Asumsi signifikan yang digunakan adalah tingkat diskonto sebesar antara 10,00%-12,00% dan tingkat pertumbuhan sebesar antara 4,5%-5,3%.

Significant assumptions used were the discount rates ranging from 10.00%-12.00% and growth rates ranging from 4.5% to 5.3%.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. GOODWILL (lanjutan)

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto, harga dan tingkat pertumbuhan, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kemungkinan yang beralasan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat *goodwill* masing-masing entitas menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara signifikan.

15. GOODWILL (continued)

The changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount rate, prices and terminal growth rates, can have significant impact on the results of the assessment.

Management believes that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the entity to significantly exceed their respective recoverable value.

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Berdasarkan pemasok

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Febriyanto	946.125.629	-
PT Mitra Andalan Sejahtera	610.486.322	-
PT Muara Sungai Landai	586.025.170	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	2.673.461.496	4.449.150.468
Jumlah	4.816.098.617	4.449.150.468

Febriyanto
PT Mitra Andalan Sejahtera
PT Muara Sungai Landai
Others (each below
Rp 500,000,000)

T o t a l

Berdasarkan umur

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
1 - 30 hari	4,701,905,617	3,818,344,293
31 - 60 hari	-	-
Lebih dari 60 hari	114,193,000	630,806,175
Jumlah	4,816,098,617	4,449,150,468

1 - 30 days
31 - 60 days
Over 60 days

T o t a l

17. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	9.261.321.985	7.309.401.656
PT Acset Indonusa Tbk	4.630.660.993	3.654.700.828
PT Marga Bangun Semesta	6.859.500.000	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	2.421.037.528	2.505.369.945
Jumlah	23.172.520.506	13.469.472.429
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(23.172.520.506)	(13.469.472.429)
Bagian jangka panjang	-	-

PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Acset Indonusa Tbk
PT Marga Bangun Semesta
Others (each below
Rp 500,000,000)

T o t a l

Current maturities

Long-term portion

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Utang kepada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Acset Indonusa Tbk dan PT Marga Bangun Semesta merupakan utang atas uang muka investasi pada konsorsium MMN - ADHI - ACSET untuk proyek Jalan Tol JORR Elevated ruas Cikunir - Ulujami.

17. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

Payable to PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Acset Indonusa Tbk, and PT Marga Bangun Semesta represents advances in investment to MMN - ADHI - ACSET Consortium for the JORR Elevated Toll Road Project Cikunir - Ulujami.

18. BEBAN AKRUAL

18. ACCRUED EXPENSES

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Jasa professional	232,165,222	997,966,224	Professional fees
Beban bunga	3,464,993,652	525,440,31	Interest expenses
Bonus	-	4,381,938,072	Bonus
Lain-lain	2,139,937,057	6,656,204,755	Others
Jumlah	5,837,095,931	12,036,109,051	Total

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Tax

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
<u>Aset lancar</u>			<u>Current Assets</u>
Perusahaan:			The Company:
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	795.436.630	-	Value Added Tax - In
Entitas anak:			Subsidiaries:
Pajak penghasilan pasal 22	894.697.483	-	Income tax art.22
Pajak penghasilan pasal 23	473.745.907	-	Income tax art.23
Jumlah	2.163.880.020	-	Total
<u>Aset tidak lancar</u>			<u>Non-current Assets</u>
Perusahaan			The Company
Klaim pengembalian pajak penghasilan	1.520.000.000	1.520.000.000	Refundable Corporate Income Taxes
Entitas anak:			Subsidiaries
Klaim pengembalian pajak penghasilan	12.462.072.842	12.462.072.842	Refundable Corporate Income Taxes

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

b. Utang Pajak

b. Taxes Payables

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	-	7.621.391.018	Value Added Tax - Out
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	1.123.151.748	1.445.150.721	Article 21
Pasal 4 (2)	36.424.465	34.958.610	Article 4 (2)
Pasal 23	104.133.887	20.243.597	Article 23
Sub jumlah	1.263.710.100	9.121.743.946	Sub total
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 4 (2)	334.212.856	283.601.380	Article 4 (2)
Pasal 21	475.917.236	556.494.744	Article 21
Pasal 23	35.515.105	6.558.322.804	Article 23
Pasal 25	1.240.618.549	-	Article 25
Pasal 26	-	900.100	
Pasal 29	4.480.141.537	4.436.638.814	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	62.343.599	102.440.306	Value Added Tax - Out
Sub jumlah	6.628.748.882	11.938.398.148	Sub total
Jumlah	7.892.458.982	21.060.142.094	Total

c. Beban Pajak

c. Taxes Expenses

	Untuk Periode 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3-Month Then Ended March 31,		
	2024	2023	
Beban pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(1.017.874.470)	(12.941.189.513)	Subsidiaries
	(1.017.874.470)	(12.941.189.513)	
Beban pajak tangguhan			Deferred tax expenses
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(827.601.369)	(2.674.044.828)	Subsidiaries
	(827.601.369)	(2.674.044.828)	
Jumlah	(1.845.475.839)	(15.615.234.341)	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perhitungan Fiskal

Rekonsiliasi antara (rugi)/laba sebelum pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode 3 Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ For The 3-Month Period Then Ended March 31,	
	2024	2023
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	82,566,168,486	(21,656,816,405)
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	45,378,178,755	(31,569,695,896)
Laba sebelum pajak Perusahaan	37,187,989,731	9,912,879,491
Beda tetap:		
Pegawai	2,106,714,146	4,366,421,788
Dividen	(23,000,000,000)	(12,000,000,000)
Jamuan dan sumbangan	15,500,000	240,428,247
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(264,977,541)	(34,591,533)
Lain-lain	(3,523,756,648)	3,223,973,885
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	12,521,469,688	5,709,111,877
Kompensasi kerugian fiskal tahun:		
Periode berjalan - 31 Maret 2023	-	5,709,111,877
Periode berjalan - 31 Maret 2024	12,521,469,688	-
Akumulasi rugi fiskal	12,521,469,688	5,709,111,877

19. TAXATION (continued)

d. Fiscal Computation

A reconciliation between (loss)/profit before tax as shown in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income, and estimated fiscal loss of the Company is as follows:

Income (Loss) before tax as stated in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit before tax of subsidiaries
Income before tax of the Company
Permanent differences:
Employees
Dividend
Entertain and donation
Income already subjected to final tax
Others
Estimated fiscal income - current year
Compensated fiscal loss for:
Current period - March 31, 2022
Current period - March 31, 2023
Accumulated fiscal losses

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp1.427.837.095 yang berasal dari rugi fiskal karena tidak memenuhi syarat pengakuan.

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, sebagai berikut:

	1 Januari 2023/ 1 January 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian*/ Adjustments*	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Aset Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Imbalan pasca-kerja	2.617.625.434	-	-	-	2.617.625.434	Post-employment benefits
Bonus	305.885.259	(305.885.259)	-	-	-	Bonus
Penyisihan penurunan nilai piutang	(1.221.269.631)	-	-	-	(1.221.269.631)	-
Aset tetap dan aset takberwujud	(2.791.613.654)	(322.496.528)	-	-	(3.114.110.182)	Property and equipment and intangible assets
Rugi fiskal	4.366.086.580	-	-	-	4.366.086.580	Fiscal loss
Jumlah	3.276.713.988	(628.381.787)	-	-	2.648.332.201	Total
Liabilitas Pajak Tangguhan						Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Beban akrual	125.429.304	(125.429.304)	-	-	-	Accruals
Rugi fiskal	(973.213.474)	-	-	-	(973.213.474)	Fiscal loss
Imbalan pasca-kerja	667.503.382	-	-	-	667.503.382	Post-employment benefits
Bonus	65.922.115	(65.922.115)	-	-	-	Bonus
Aset hak guna	(33.970.347)	-	-	-	(33.970.347)	Right of use asset
Penyisihan penurunan nilai piutang	(719.074.639)	-	-	-	(719.074.639)	-
Aset tetap dan aset takberwujud	(8.295.181.299)	980.559.203	-	-	(7.314.622.096)	Property and equipment and intangible assets
Provisi pemeliharaan jalan tol	77.987.251	(77.987.251)	-	-	-	Toll road maintenance provision
Jumlah	(9.084.597.707)	711.220.533	-	-	(8.373.377.174)	Total

19. TAXATION (continued)

e. Deferred Taxes

As of December 31, 2023, the Company did not recognize deferred tax assets amounting to Rp1.427,837,095 which came from fiscal losses that do not fulfill recognition criteria.

The deferred tax arising from the significant temporary differences between commercial and tax purpose for the period ended March 31, 2024 and December 31, 2023, are as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

	1 Januari 2023/ 1 January 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian*/ Adjustments*	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Aset Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Imbalan pasca-kerja	2.436.208.198	113.009.339	68.407.897		2.617.625.434	Post-employment benefits
Bonus	176.604.723	129.280.536	-		305.885.259	Bonus
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	(1.221.269.631)	-		(1.221.269.631)	
Aset tetap dan aset takberwujud	(1.495.477.444)	(1.296.136.210)	-		(2.791.613.654)	Property and equipment and intangible assets
Rugi fiskal	5.131.844.925	(765.758.345)	-		4.366.086.580	Fiscal loss
Jumlah	6.249.180.402	(3.040.874.311)	68.407.897	-	3.276.713.988	Total
Liabilitas Pajak Tangguhan						Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Beban akrual	125.429.304	-	-		125.429.304	Accruals
Rugi fiskal	34.661.936.721	17.313.723.753	-	(52.948.873.948)	(973.213.474)	Fiscal loss
Imbalan pasca-kerja	5.681.431.873	323.593.937	(9.022.183)	(5.328.500.245)	5.996.003.627	Post-employment benefits
Bonus	646.876.897	979.304.737	-	(1.560.259.519)	65.922.115	Bonus
Aset hak guna	(5.427.790)	86.183.717	-	(114.726.274)	(33.970.347)	Right of use asset
Penyisihan penurunan nilai piutang	18.269.916	(737.344.555)	-		(719.074.639)	
Aset tetap dan aset takberwujud	(127.889.176.640)	(24.028.183.227)	-	143.622.178.568	(8.295.181.299)	Property and equipment and intangible assets
Provisi pemeliharaan jalan tol	2.671.334.967	572.843.031	-	(3.166.190.747)	77.987.251	Toll road maintenance provision
Provisi pinjaman bank	40.677.503	157.750.639	-	(198.428.142)	-	Bank loan provision
Jumlah	(84.048.647.249)	(5.332.127.968)	(9.022.183)	80.305.199.693	(9.084.597.707)	Total

*) Merupakan pengurangan akibat dekonsolidasi MUN sebesar Rp80.305.199.693 (Catatan 1d)/Represents deduction from the deconsolidation of MUN amounting to Rp80,305,199,693 (Note 1d)

f. Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara (rugi)/laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

f. Reconciliation of Corporate Income Tax

A reconciliation between (loss)/profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable profit is as follows:

	Untuk Periode 3 Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ For The Period 3-Month Then Ended March 31,		
	2024	2023	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif	16.596.533.906	5.709.111.877	Income before tax as per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	3,651,237,459	1,256,004,613	Income before tax on prevailing tax rate
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak dan beda permanen lain	5,426,634,409	924,828,875	Non-deductible expenses and other permanent differences
Penyesuaian akumulasi rugi fiskal	(9,077,871,868)	(2,180,833,488)	Adjustments on accumulated fiscal loss
Beban pajak penghasilan	-	-	Income tax expenses

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

PT Inpolo Meka Energi

Pajak penghasilan badan 2021

Pada tanggal 19 Juni 2023, IME menerima surat ketetapan pajak dari DJP atas kelebihan pembayaran sebesar Rp486.827.668 dari yang dilaporkan senilai Rp570.502.565 atas pajak penghasilan badan tahun 2021. Selisih sebesar Rp83.674.897 dicatat sebagai beban pajak tahun 2023 (Catatan 20c). Pengembalian pajak yang diterima oleh IME senilai Rp486.827.668 dikompensasikan untuk melunasi berbagai surat ketetapan kurang bayar pajak.

PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari

Pajak penghasilan badan 2021

Pada tanggal 12 Juni 2023, RPSL menerima surat ketetapan pajak dari DJP atas kelebihan pembayaran sebesar Rp1.025.554.073 dari yang dilaporkan senilai Rp1.335.052.176 atas pajak penghasilan badan tahun 2021. Selisih sebesar Rp309.498.103 dicatat sebagai beban pajak tahun 2023 (Catatan 20c). Pada tanggal 6 Juli 2023, RPSL menerima pengembalian pajak senilai Rp982.818.648 dan selisihnya senilai Rp42.735.425 dikompensasikan untuk melunasi berbagai surat ketetapan kurang bayar pajak.

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan iklan diterima di muka merupakan penyewaan papan iklan di ruas jalan tol oleh MMI.

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
PT Caterpillar Finance Indonesia	971.669.730
PT Astra Auto Finance	153.010.000
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	92.310.000
PT BCA Finance	1.990.751
Jumlah	1.218.980.481
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.990.751)
Bagian jangka panjang	1.216.989.730

19. TAXATION (continued)

g. Others

PT Inpolo Meka Energi

Corporate income tax 2021

On June 19, 2023, IME received a tax assessment letter from the Tax Office (DJP) regarding an overpayment amounting to Rp486,827,668 compared to the reported amount of Rp570,502,565 for the corporate income tax for the year 2021. The difference of Rp83,674,897 is recorded as a tax expense in 2023 (Note 20c). Tax refund received by IME amounted Rp486,827,668 is compensated to settle with various taxes that are underpayment assesment.

PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari

Corporate income tax 2021

On June 12, 2023, RPSL received a tax assesment letter for overpaid of Rp1,025,554,073, which differs from the reported value of Rp1,335,052,176 for corporate income tax in 2021. The difference of Rp309,498,103 was recorded as a tax expense for the year 2023 (Note 20c). On July 6, 2023, RPSL received a tax refund of Rp982,818,648 and the difference of Rp42,735,425 was compensated to settle with various taxes that are underpayment assesment.

20. UNEARNED REVENUES

Unearned advertising revenue represents billboard rentals on toll roads owned by MMI.

21. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PT Caterpillar Finance Indonesia	658.119.616	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Astra Auto Finance	-	PT Astra Auto Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	-	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT BCA Finance	455.621.109	PT BCA Finance
Jumlah	1.113.740.725	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(522.567.687)	Current maturities
Bagian jangka panjang	591.173.038	Long-term portion

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance, PT Cilipan Finance, PT Mandiri Tunas Finance, dan PT Astra Sedaya Finance untuk membiayai pembelian kendaraan.

Utang pembiayaan konsumen dikenakan suku bunga tetap untuk masing-masing perjanjian dengan kisaran tingkat suku bunga mulai 7,00% - 15,69% (2023: 7,09%-15,69%) dengan jangka waktu pembayaran selama 3-4 tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli.

21. CONSUMER FINANCING LIABILITIES (continued)

The Company and its subsidiaries entered into consumer financing agreements with PT BCA Finance, PT Cilipan Finance, PT Mandiri Tunas Finance, and PT Astra Sedaya Finance to finance purchase of vehicle.

Consumer financing liabilities are subject to fixed interest rate for each agreement with interest rates ranging from 7.00% - 15.69% (2023: 7.09%-15.69%) with a payment term of 3-4 years.

This facility is guaranteed with the vehicles purchased.

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG

22. LONG-TERM LOANS

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pinjaman bank		
PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")		
Kredit Investasi		
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari		
- Fasilitas (KI)	44,774,112,055	46,976,117,566
PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")		
Kredit Investasi		
PT Nusantara Infrastructure Tbk ("NI")		
- Fasilitas (KI)	2,453,324,984	4,851,671,482
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")		
Kredit Pinjaman Berjangka		
PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC")		
Fasilitas Pinjaman	100,000,000,000	100,000,000,000
PT Sarana Cartur Tirtakelola ("SCTK")		
Fasilitas Pinjaman	107,393,346,490	107,393,346,490
Total Mandiri	207,393,346,490	207,393,346,490
Pinjaman bank, neto	254,620,783,529	259,221,135,538
Lembaga keuangan (Catatan 23c)	246,806,820,297	254,332,777,018
Sub jumlah	501,427,603,826	513,553,912,556
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2,447,971,084)	(2,599,227,443)
Jumlah	498,979,632,742	510,954,685,113
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(39,347,216,313)	(54,994,521,722)
Pinjaman bank jangka panjang	459,632,416,429	455,960,163,391

Bank loan
PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")
Investment Credit
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari
- Facility (KI)
PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")
Investment Credit
PT Nusantara Infrastructure Tbk ("NI")
- Facility (KI)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
Loan Credit Facility
PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC")
Loan facility
PT Sarana Cartur Tirtakelola ("SCTK")
Loan facility
Bank loans, net
Financial institution (Note 23c)
Sub total
Unamortized transaction cost
Total
Less: Current maturities
Long-term portion of bank loans

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM LOANS (continued)

Kreditur/ Creditor	Peminjam/ Debtor	Fasilitas/ Facilities	Jatuh tempo pinjaman/ Maturity date	Tingkat suku bunga efektif/Effective rate		Jumlah fasilitas/ Total facilities
				2024	2023	
BCA	RPSL	KI	Mar 2028/ Mar 2028	8,75%	8,75%	138.600.000.000
SMI	IME	KI	Des 2030/ Dec 2030	8,5%	8,5%	375.000.000.000
Panin	NI	KI	Jun 2024/ Jun 2024	9,00%	9,00%	61.000.000.000
Mandiri	SCTK	KI	Des 2029/ Dec 2029	8,70%	8,70%	130.000.000.000
Mandiri	DCC	KI	Des 2029/ Dec 2029	8,70%	8,70%	100.000.000.000

a. Pinjaman Bank

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

Pada tanggal 28 November 2016, RPSL, entitas anak EI, mendapat Fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp138.600.000.000 yang digunakan untuk proyek PLTBm Pontianak dan modal kerja.

Pada tanggal 3 Juli 2020, RPSL mendapat perpanjangan jatuh tempo pembayaran hingga 27 Maret 2028 dan suku bunga berubah menjadi 8,75%.

Agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan PLTBm x 15 MW, termasuk mesin dan peralatan, seluruh saham RPSL, piutang dan persediaan.

Beban bunga selama periode/tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp1.047.034.850 dan Rp4.742.007.966.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dari Panin dengan maksimum pinjaman sebesar Rp61.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian 3 (tiga) unit ruang kantor dengan total luas 674,6 m² yang terletak di Equity Tower Lantai 38, Jakarta. Pinjaman ini dijamin dengan ruang kantor yang dibeli melalui pinjaman ini.

a. Bank Loans

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

On November 28, 2016, RPSL, a subsidiary of EI, received an Investment Credit Facility from BCA amounting to Rp138,600,000,000 which was used to PLTBm Pontianak's project and working capital.

On July 3, 2020, RPSL received extension of the maturity date to March 27, 2028 and interest rate has changed to 8.75%.

Loan collateral represents of PLTBm x 15 MW land and building, including machinery and equipment, all RPSL's shares, receivables and inventories.

Interest expenses during period/year 2024 and 2023 amounting to Rp1,047,034,850 and Rp4,742,007,966, respectively.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

On June 13, 2014, the Company obtained a long-term loan facility from Panin with a maximum loan of Rp61,000,000,000. The loan was used to finance the purchase of 3 (three) units of office space with a total area of 674.6 m² located in Equity Tower 38th floor, Jakarta. The loan is secured by office space purchased through this loan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)
(lanjutan)**

Perjanjian utang antara Perusahaan dan Panin memuat beberapa pembatasan yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin untuk:

- a) menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati sebelumnya;
- b) melakukan perluasan atau penyempitan usaha.

Beban bunga selama periode/tahun 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp92.692.389 dan Rp921.199.475.

PT Bank Mandiri (Persero) ("Mandiri") Tbk

Pada tanggal 18 Desember 2023, PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC") dan PT Sarana Catur Tirtakelola ("SCTK") memperoleh fasilitas kredit pinjaman berjangka dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") sesuai dengan Akta No. 17 dari Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., MKn., notaris di Jakarta dengan maksimum pinjaman sebesar Rp230.000.000.000.

Fasilitas tersebut terdiri dari:

- Tranche A sebesar Rp130.000.000.000 yang wajib digunakan SCTK untuk pembayaran kembali utang bank, membiayai kebutuhan belanja modal, dan membayar pinjaman pemegang saham.
- Tranche B sebesar Rp100.000.000.000 yang wajib digunakan DCC untuk membayar pinjaman pemegang saham dan membiayai belanja modal.

Jangka waktu pinjaman adalah 72 bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar JIBOR 3 bulan + margin 1,75% per tahun setiap 3 bulan.

Pinjaman ini dijamin oleh seluruh piutang usaha masing-masing Debitur, seluruh saham milik Potum dalam SCTK dan DCC, seluruh saham milik Tuan Agus Rahardja Madjiah dan Nyota Hajjah Ratna Dewi Panduwinata dalam SCTK, seluruh saham milik Tuan David Suryabara dalam DCC, seluruh rekening yang dimiliki SCTK dan DCC, Water Treatment Plant (WTP) milik SCTK dan JSNM, pipa milik STR, *letter of undertaking (LoU)*, tanah milik SCTK, jaminan perusahaan dari Potum, dan jaminan perorangan dari Tuan Agus Rahardja Madjiah dan Nyonya Hajjah Ratna Dewi Panduwinata.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)
(continued)**

Loan agreement between the Company and Panin imposes several restrictions that require the Company to obtain prior written approval from Panin for:

- a) using the credit facility not in accordance with the agreed loan purpose;
- b) make a business expansion or reduction.

Interest expense for period/year 2024 and 2023 amounted to Rp92,692,389 and Rp921,199,475, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) ("Mandiri") Tbk

On December 18, 2023, PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC") and PT Sarana Catur Tirtakelola ("SCTK") obtained a term loan credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") based on Deed No. 17 by Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., MKn. notary in Jakarta with a maximum loan of Rp230,000,000,000.

The facility consists of:

- Tranche A of Rp130,000,000,000 which should be used by SCTK to repay the remaining bank loan (refinancing), to finance SCTK's capital expenditure, and to repay the shareholder's loan.
- Tranche B of Rp100,000,000,000 which should be DCC to repay the shareholder's loan and finance DCC's capital expenditure.

The term of the loan is 72 months from the date of signing of the Credit Agreement This facility is subjected to an interest rate of 3-months JIBOR + margin 1.75% per year every 3 months.

This loan is secured by all trade receivables of each Debtor, all shares owned by Potum in SCTK and DCC, all shares owned by Mr. Agus Rahardja Madjiah and Mrs. Hajjah Ratna Dewi Panduwinata in SCTK, all shares owned by Mr. David Suryabara in DCC, all accounts owned by SCTK and DCC, Water Treatment Plant (WTP) owned by SCTK and JSNM, pipes owned by STR, *letter of undertaking (LoU)*, land owned by SCTK, company guarantee from Potum, and individual guarantee from Mr. Agus Rahardja Madjiah and Mrs. Hajjah Ratna Dewi Panduwinata.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) ("Mandiri") Tbk
(lanjutan)**

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, DCC dan SCTK telah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp100.000.000.000 dan Rp107.393.346.490.

DCC dan SCTK telah melakukan pembayaran biaya provisi bank masing-masing sebesar Rp1.000.000.000 dan Rp1.300.000.000.

b. Lembaga Keuangan

PT Inpolo Meka Energi (IME)

Pada tanggal 22 November 2021, IME, entitas anak tidak langsung, memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan Prinsip Musyarakah Mutanaqisah dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) dengan jumlah pokok pembiayaan tidak lebih dari Rp375.000.000.000.

Fasilitas tersebut terdiri dari:

- (i) Tranche A Rp222.049.000.000 untuk refinancing fasilitas pembiayaan eksisting di Bank BCA;
- (ii) Tranche B Rp19.581.000.000 untuk pelunasan biaya konstruksi proyek dan pembangunan sarana dan prasarana proyek;
- (iii) Tranche C Rp67.370.000.000 untuk refinancing utang kepada pemegang saham sebagai komposisi pembiayaan maksimum 77% dari RAB Proyek atau realisasi biaya proyek.
- (iv) Tranche D Rp66.000.000.000 untuk pembangunan jalur transmisi menuju Gardu Induk 150 kV.

Pada tanggal 31 Desember 2023, IME telah menggunakan fasilitas dari Tranche A dan C.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) ("Mandiri") Tbk
(continued)**

As of December 31, 2023, DCC and SCTK has make a drawdown of loan amounting to Rp100,000,000,000 and Rp107,393,346,490.

DCC and SCTK has paid bank provision fee amounting to Rp1,000,000,000 and Rp1,300,000,000, respectively.

b. Financial Institution

PT Inpolo Meka Energi (IME)

On November 22, 2021, IME, an indirect subsidiary, obtained a loan facility from PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) based on Musyarakah Mutanaqisah Principle with a principal amount of no more than Rp375,000,000,000.

These facilities consist of:

- (i) Tranche A Rp222,049,000,000 for refinancing existing financing facilities at Bank BCA;
- (ii) Tranche B Rp19,581,000,000 for the settlement of project construction costs and the construction of project facilities and infrastructure;
- (iii) Tranche C Rp67,370,000,000 for refinancing debt to shareholders as a maximum financing composition of 77% of the Project RAB or project cost realization.
- (iv) Tranche D Rp66,000,000,000 for the construction of a transmission line to the "Gardu Induk" 150 kV.

On December 31, 2023, IME has utilized facilities from Tranche A and C.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Lembaga Keuangan (lanjutan)

PT Inpolo Meka Energi (IME) (lanjutan)

Perjanjian pinjaman antara IME dan SMI memiliki jangka waktu 9 tahun dan nilai bagi hasil yang dihitung sebesar JIBOR 3 bulan ditambah margin sebesar 4,25%, dan dengan jaminan sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan berikut mesin dan perlengkapannya yang tertanam di atas lahan proyek.
- Seluruh tagihan dan pendapatan usaha yang dimiliki nasabah dari PT PLN (persero).
- Hasil klaim asuransi.
- Seluruh saham IME yang dimiliki oleh pemegang saham.
- Sejumlah dana pada rekening pengumpulan.
- Akta Pernyataan Kesanggupan dari PT Nusantara Infrastructure Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

Imbalan bagi hasil selama periode/tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp5.410.721.126 dan: Rp18.424.368.381.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Maret 2024, Grup telah memenuhi persyaratan pinjaman jangka panjang seperti disebutkan dalam perjanjian kredit.

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) adalah sebagai berikut:

31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023/March 31, 2024 and December 31, 2023

Pemegang saham	Seri/ Series	Saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama
	B	2.727.291	0,01%	190.910.370	
		2.727.292	0,01%	190.910.405	
PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (MPTIS)	B	13.220.263.850	74,65%	925.418.469.500	PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (MPTIS)
PT Indonesia Infrastructure Finance Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%, termasuk masyarakat)	B	1.451.267.500	8,20%	101.588.725.000	PT Indonesia Infrastructure Finance Others (each below 5%, including public)
	B	3.036.449.552	17,14%	212.551.468.640	
Jumlah		17.710.708.194	100,00%	1.239.749.573.545	Total

22. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Financial Institution (continued)

PT Inpolo Meka Energi (IME) (continued)

The loan agreement between IME and SMI has a term of 9 years and the value for profit sharing is calculated at 3 months JIBOR plus a margin of 4.25%, and with the following guarantees:

- Land and buildings along with machinery and equipment embedded on the project land.
- All bills and operating income owned by customers from PT PLN (Persero).
- Insurance claim results.
- All IME shares owned by shareholders.
- Amount of funds in the collection account.
- Deed of Commitment Statement from PT Nusantara Infrastructure Tbk and PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

Profit sharing for period/year 2024 amounted to Rp5,410,721,26 and: Rp18,424,368,381, respectively.

Compliance with Loan Covenants

As of March 31, 2024, the Group has fulfilled the long-term loan requirements as stated in the credit agreement.

23. SHARE CAPITAL

The composition of Company's shareholders as of March 31, 2024 and December 31, 2023 based on the Shareholders List provided by PT Adimitra Transferindo (Securities Administration Agency) is as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada 13 Desember 2023, berdasarkan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham Bersyarat (CSPA) yang dilaksanakan oleh PT Metro Pacific Tollways Indonesia (penjual atau MPTI) dan PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (pembeli atau MPTIS), MPTI menyetujui untuk menjual dan mentransfer seluruh sahamnya sebanyak 13.220.263.850 lembar saham kepada MPTIS. Pengalihan saham ini diselesaikan melalui Bursa Efek Indonesia (IDX) pada 22 Desember 2023.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham biasa sebanyak 385.454.000 saham melalui IDX senilai Rp84.522.927.500. Pembelian kembali saham ini ditujukan untuk menstabilkan harga saham Perusahaan akibat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.1-2/SEOJK.04/2013. Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh. Pembelian ini dicatat pada akun "Modal saham yang diperoleh kembali".

23. SHARE CAPITAL (continued)

On December 13, 2023, based on the Conditional Share Sale and Purchase Agreement (CSPA) executed by PT Metro Pacific Tollways Indonesia (the seller or MPTI) and PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (the purchaser or MPTIS), MPTI agreed to sell and transfer its entire stake of 13,220,263,850 shares to MPTIS. The share transfer was completed through the Indonesia Stock Exchange (IDX) on December 22, 2023.

In 2013, the Company repurchased its common shares totaling to 385,454,000 shares through IDX amounting to Rp84,522,927,500. The transaction has a purpose to stabilize the Company's shares price which was caused by a significant fluctuation of market condition according to the Command Letter of Financial Service Authority (OJK) No. 1-2/SEOJK.04/2013. The Company has rights to reissue the treasury stock in the future. All shares are issued and fully paid by the Company. This transaction has recorded in account "Treasury stock".

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

25. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET

	31 Maret 2023 March 31, 2023	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045	Additional paid-in capital
Agio saham dari penawaran umum perdana pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000	Additional paid-in capital from the initial public offering in 2001
Biaya emisi efek dari penawaran umum perdana tahun 2001	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)	Shares issuance costs on initial public offering in 2001
Agio saham dengan HMETD sebesar 8.476.500.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dan harga pelaksanaan Rp88 per saham pada tahun 2010	183.084.950.970	183.084.950.970	Additional paid-in capital 8,476,500,000 series B shares through issue shares with pre-emptive rights with par value of Rp70 per share at offering price of Rp88 per share in 2010
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2010	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)	Shares issuance costs on initial public offering in 2010
Agio saham dengan HMETD sebesar 2.475.036.314 saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dan harga pelaksanaan Rp200 per saham pada tahun 2018	321.754.720.820	321.754.720.820	Additional paid-in capital 2,475,036,314 series B shares through issue shares with pre-emptive rights with par value of Rp70 per share at offering price of Rp200 per share in 2018
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2018	(8.237.236.338)	(8.237.236.338)	Shares issuance costs on the limited public offering in 2018
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tahun 2018	(32.799.735.420)	(32.799.735.420)	Difference in transaction value with entities under common control in 2018
Selisih nilai transaksi entitas Sepengendali tahun 2023 (catatan 1d)	1.144.435.156.789	1.144.435.156.789	Difference in transaction value with entities under common control in 2023 (notes 1d)
Jumlah	1.613.590.923.124	1.613.590.923.124	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. DIVIDEN, PENCADANGAN SALDO LABA, DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Dividen dan pencadangan saldo laba

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2022 yang telah disahkan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 51 tanggal 24 Mei 2023, para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba sebesar Rp724.390.301 sebagai dana cadangan wajib dan tidak adanya pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2021 yang telah disahkan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 3 tanggal 11 Mei 2022, para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba sebesar Rp59.892.459 sebagai dana cadangan wajib dan tidak adanya pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan.

Komponen ekuitas lainnya

Komponen ekuitas lainnya merupakan selisih atas nilai transaksi dengan entitas nonpengendali pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp464.301.873.208 dan Rp464.301.873.208.

Perubahan nilai transaksi dengan entitas nonpengendali selama periode/tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Saldo awal	464.301.873.208	470.026.595.245
Mutasi tahun berjalan:		
Efek perubahan komposisi ekuitas di IME (entitas anak EI) (Catatan 1d)	-	(5.724.722.037)
Total mutasi		(5.724.722.037)
Saldo akhir	464.301.873.208	464.301.873.208

25. DIVIDEND, OTHER EQUITY COMPONENT, AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Dividend and appropriation of retained earnings

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2022 which has been legalized by Notarial Deed No.51 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated May 24, 2023, the shareholders approved the appropriation of retained earnings to general reserve amounting to Rp724,390,301 and no distribution of dividends to the Company's shareholders.

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2021 which has been legalized by Notarial Deed No.3 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated May 11, 2022, the shareholders approved the appropriation of retained earnings to general reserve amounting to Rp59,892,459 and no distribution of dividends to the Company's shareholders.

Other equity components

Other equity component represents difference in value transactions with non-controlling interests as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounting to Rp464,301,873,208 and Rp464,301,873,208, respectively.

Changes in value transactions with non-controlling interests for the periode/year 2024 and 2023 are as follow:

Beginning balance
Movement for the year:
Effect from changes in equity composition in IME (EI's subsidiary) (Notes 1d)

Total movement

Ending balance

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

26. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Maret 2024/ March 31, 2024			
	Saldo awal/ Beginning balance	Bagian laba entitas anak/ Equity in net income of subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Penvertaan langsung				
PT Potum Mundi				
Infranasantara	42.544.528.279	452.797.625	-	42.997.325.904
PT Energi Infranasantara	30.537.911.291	245.725.540	-	30.783.636.831
PT Marga Metro Nusantara	22.879.057.134	(47.581.096)	-	22.831.476.038
Jumlah	95.961.496.704	650.942.069	-	96.612.438.773

Direct ownership
PT Potum Mundi
Infranasantara
PT Energi Infranasantara
PT Marga Metro Nusantara
Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

26. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

31 Desember 2023/ December 31, 2023								
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan modal disetor dari kepentingan pengendali/ Additional paid in capital from controlling interest	Dampak perubahan komposisi ekuitas/ Effect from changes in equity composition	Dividen	Bagian laba entitas anak/ Equity in net income of subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Dekonsolidasi/ Deconsolidation	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Penyertaan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
PT Margautama Nusantara	687,917,097,021	-	(3,321,000,000)	(10,183,724,011)	12,582,333	(674,424,955,343)	-	PT Margautama Nusantara
PT Potum Mundi	-	-	-	-	-	-	-	PT Potum Mundi
Infranasantara	40,839,816,356	-	-	1,703,594,633	1,117,290	-	42,544,528,279	Infranasantara
PT Energi Infranasantara	64,023,731,097	-	(39,837,594,163)	6,352,031,220	(256,863)	-	30,537,911,291	PT Energi Infranasantara
PT Marga Metro Nusantara	18,843,967,052	4,035,000,000	-	90,082	-	-	22,879,057,134	PT Marga Metro Nusantara
Jumlah	811,624,611,526	4,035,000,000	(39,837,594,163)	(2,128,008,076)	13,442,760	(674,424,955,343)	95,961,496,704	Total

*Dampak perubahan komposisi ekuitas sebesar Rp606.208.611 merupakan dampak perubahan kepemilikan saham MUN di MMN (Catatan 1d)/ Effect from changes in equity composition of Rp606,208,611 is Effect from changes of MUN's share ownership in MMN.

27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

27. NET EARNING PER SHARE

Rincian perhitungan laba tahun berjalan per saham adalah sebagai berikut:

Details of profit for the year per share computation are as follows:

Periode yang berakhir	Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Profit for the period attributable to the owner of the parent	Jumlah rata-rata tertimbang saham/ Weighted average number of shares	Laba per saham/ Earning per share	For the period ended
31 Maret 2024	80.069.750.578	17.710.708.194	4,52	March 31, 2024
31 Maret 2023	(30.321.670.187)	17.710.708.194	(1,71)	March 31, 2023

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statement of profit of loss and other comprehensive income.

28. PENDAPATAN DAN PENJUALAN

28. REVENUES AND SALES

Untuk Periode 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Month Then Ended March 31,			
2024	2023		
<u>Pendapatan usaha dan penjualan</u>			<u>Revenues and sales</u>
Penjualan tenaga listrik	47.554.143.406	49.349.232.492	Electricity Sales
Penjualan air bersih	23.396.150.905	16.362.289.412	Treated water sales
Pendapatan iklan & parkir	1.480.023.099	-	Advertisement and parking income
Pendapatan jalan tol	-	-	Toll road revenues
Ruas Pondok Aren - Serpong	-	70.965.538.000	Section Pondok Aren - Serpong
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani	-	48.594.939.500	Section Soekarno Hatta Port-Pettarani
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin	-	32.540.719.500	Section Tallo - Hasanuddin Airport
Jumlah	72.430.317.410	217.812.718.904	Total
<u>Pendapatan usaha lainnya:</u>			<u>Other operating revenue:</u>
Pendapatan iklan dan sewa lahan	-	3.750.290.966	Advertisement and land rent income

Pendapatan Jalan Tol (Pada Tahun 2023)

Toll Road Revenues (in 2023)

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

Toll road revenue is calculated from total passing vehicles multiply with the vehicles group tariff. Toll tariff is set based on:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

28. PENDAPATAN DAN PENJUALAN (lanjutan)

Pendapatan Jalan Tol (Pada Tahun 2023)
(lanjutan)

- Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-Undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Berdasarkan PP No. 15 Tahun 2005. Pasal 66 Ayat (1) dinyatakan: "Tarif dihitung berdasarkan kemampuan bayar pengguna jalan tol, besar keuntungan biaya operasi kendaraan, dan unsur-unsur kelayakan investasi" dan Pasal 66 Ayat (2): "Besar keuntungan biaya operasi kendaraan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dihitung berdasarkan pada selisih biaya operasi kendaraan dan nilai waktu pada jalan tol dengan lintas alternatif jalan umum yang ada".

Rincian tarif tol terjauh pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

28. REVENUES AND SALES (continued)

Toll Road Revenues (in 2023) (continued)

- Law No. 38 Year 2004 which superseded Law No. 13 Year 1980 concerning on Roads.
- The Government Regulation (PP) No. 15 Year 2005 which superseded PP No. 8 Year 1990 and PP No. 40 Year 2001.

The above Law and PP are the legal basis for calculation/adjustment of the toll tariff which then issued by the Decree of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia.

Under PP No. 15 year 2005. Article 66 Paragraph (1) stated: "The tariff is calculated based on the ability to pay by the toll road users, gains in vehicle operating costs, and feasibility of investment" and Article 66 Paragraph (2): "Gain in vehicles operating costs referred to in Paragraph (1) shall be calculated based on the difference in vehicle operating costs and the value of time on the toll road with an alternative cross existing public road".

The details of the farthest toll tariffs as of December 31, 2023 are as follows:

**31 Desember 2023/ December 31, 2023
Golongan/Class**

Ruas Jalan Tol/Toll Road Section	I	II	III	IV	V
Biringkanaya (Makassar)	10.000	17.000	17.000	25.000	25.000
Ujung Pandang Seksi I dan II	10.000	14.000	14.000	19.000	19.000
Pondok Ranji dan Pondok Aren	7.000	13.500	13.500	16.000	16.000

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Pada 15 Desember 2021, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 1485/KPTS/M/2021 tentang "Penyesuaian Tarif Tol pada Jalan Tol Seksi IV", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol JTSE, entitas anak tidak langsung.

PT Makassar Metro Network (MMN)

Pada 6 Mei 2021, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 552/KPTS/M/2021 tentang "Tarif Tol Pada Jalan Tol Layang Pettarani", menetapkan tarif tol pada ruas tol layang Pettarani milik MMN, entitas anak tidak langsung.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

On December 15, 2021, the Minister of Public Works through his Decision Letter No. 1485/KPTS/M/2021. on "Adjustment Rate Toll Road in Section IV", set the adjustment of toll rates on toll roads of JTSE, an indirect subsidiary.

PT Makassar Metro Network (MMN)

On May 6, 2021, the Minister of Public Works through his Decision Letter No. 552/KPTS/M/2021. on "Toll Rates on Elevated Toll Road Pettarani", set the toll rates on elevated toll roads Pettarani of MMN, an indirect subsidiary.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

28. PENDAPATAN DAN PENJUALAN (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Pada 31 Januari 2020, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 1233/KPTS/M/2019 tentang "Penyesuaian Tarif Tol pada Ruas Jalan Tol Pondok Aren dan Pondok Ranji", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol BSD, entitas anak tidak langsung.

Pendapatan Air Bersih

Penjualan air bersih merupakan penjualan air bersih dari SCTK dan DCC, entitas-entitas anak tidak langsung.

Penjualan Listrik

Penjualan listrik merupakan penjualan listrik dari RPSL dan IME.

Selama periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, rincian penjualan dari pelanggan dengan total penjualan kumulatif individual melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2024	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	47.554.143.406	65,66%

Penjualan di atas dilakukan oleh RPSL dan IME.

29. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI

Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh entitas anak dalam pembangunan jalan tol baru dan peningkatan kapasitas jalan tol pada tahun 2023, serta untuk peningkatan kapasitas produksi air bersih. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode biaya, yang mana seluruh biaya yang dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset.

	Untuk Periode 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,	
	2024	2023
Pendapatan konstruksi		
Hak penyediaan air bersih	186.831.820	-
Penyelenggara jalan tol	-	189.599.992.991
Beban konstruksi		
Hak penyediaan air bersih	(186.831.820)	-
Penyelenggara jalan tol	-	(189.599.992.991)
Jumlah	-	-

28. REVENUES AND SALES (continued)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

On January 31, 2020, the Minister of Public Works through his Decision Letter No. 1233/KPTS/M/2019. on "Adjustment Rate Toll Road Pondok Aren and Pondok Ranji", set the adjustment of tol rates on toll roads of BSD, an indirect subsidiary.

Treated Water Sales

Treated water sales represent the sale of treated water from SCTK and DCC, indirect subsidiaries.

Electricity Sales

Electricity sales represent the sale of electricity from RPSL and IME.

During the period/year ended March 31, 2024 and December 31, 2023, the details of sales from customers with individual cumulative amount exceeding 10% of the total consolidated sales are as follows:

	2023	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	49.349.232.492	22,66%

The sales above were made by RPSL and IME.

29. CONSTRUCTION REVENUES AND COSTS

Construction revenues are the compensation of the service recognized by the subsidiaries for building new toll roads and to upgrade toll roads capacity in year 2023, and upgrade production capacity of clean water. Construction revenues measured using cost method, which added up to all costs directly attributable to the acquiring costs of the assets.

Construction revenues
Water supply concession rights
Toll road operator
Construction costs
Water supply concession rights
Toll road operator

Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

30. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN

30. DIRECT COSTS AND COST OF SALES

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,		
	2024	2023	
Beban langsung jalan tol			Direct costs of toll road
Beban pengumpul pendapatan jalan tol	-	9.152.630.160	Toll road revenues collector cost
Beban pemeliharaan jalan tol	-	5.365.936.299	Toll road maintenance cost
Beban pelayanan pemakai jalan tol	-	3.419.450.728	Toll road user services cost
	-	17.938.017.187	
Amortisasi aset takberwujud	3.208.978.254	19.573.597.359	Amortisation of intangible assets
Beban pokok penjualan tenaga listrik	24.255.325.247	25.216.440.254	Cost of electricity
Beban pokok pengolahan air	5.364.898.816	3.627.356.203	Cost of water treatment
Beban pokok pendapatan iklan dan parkir	351.793.454	-	Cost of revenue of advertisement and parking
Jumlah	33.180.995.771	66.355.411.003	Total

Rincian beban langsung dan beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Detail of direct costs and cost of sales are as follow:

a. Beban pengumpul pendapatan tol

a. Toll road revenue collector expenses

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,		
	2024	2023	
Gaji, tunjangan, dan jasa pengumpul tol	-	3.762.495.323	Salaries, allowance, and collector toll fee
Beban pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji	-	3.558.161.713	Operating expenses of Pondok Ranji toll gate
Bahan bakar, listrik dan air	-	813.293.646	Fuel, electricity and water
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	-	646.295.721	Depreciation of fixed assets (Notes 12)
Perbaikan dan pemeliharaan	-	104.156.142	Maintenance and repairment
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	-	268.227.615	Others (each below Rp500,000,000)
Jumlah	-	9.152.630.160	Total

b. Beban pemeliharaan jalan tol

b. Toll road maintenance expenses

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,		
	2024	2023	
Perbaikan dan pemeliharaan	-	2,656,198,295	Repair and maintenance
Pajak Bumi dan Bangunan	-	2,033,142,780	Land and building tax
Asuransi	-	547,562,459	Insurance
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	-	129,032,765	Others (each below Rp500,000,000)
Jumlah	-	5,365,936,299	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**30. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK
PENJUALAN (lanjutan)**

Rincian beban langsung dan beban pokok penjualan adalah sebagai berikut (lanjutan):

c. Beban pelayanan pemakai jalan tol

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,	
	2024	2023
Gaji, tunjangan, dan jasa pelayanan tol	-	1.336.878.446
Beban pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji	-	1.076.074.416
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	-	547.100.926
Perbaikan dan pemeliharaan	-	272.713.015
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	-	186.683.925
Jumlah	-	3.419.450.728

d. Beban pokok penjualan tenaga listrik

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,	
	2024	2023
Material biomass energy	19.319.913.468	19.099.750.278
Gaji dan tunjangan	2.271.797.283	1.615.818.678
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	2.663.614.496	4.500.871.298
Jumlah	24.255.325.247	25.216.440.254

e. Beban pokok pengolahan air

Akun ini merupakan beban untuk pengolahan air yang berasal dari PT SCTK dan PT DCC.

Pada periode yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, tidak ada transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung dan beban pokok penjualan.

**30. DIRECT COSTS AND COST OF SALES
(continued)**

Detail of direct costs and cost of sales are as follow:
(continued)

c. Toll road user services cost

Salaries, allowance, and toll service fee
Operating expenses of Pondok Ranji toll gate
Depreciation of fixed assets (Note 12)
Repair and maintenance
Others (each below Rp500,000,000)
Total

d. Cost of sales of electricity

Material biomass energy
Salaries and allowances
Others (each below Rp500,000,000)
Total

e. Cost of water treatment

This account represents direct costs of water treatment from PT SCTK and PT DCC.

For the year ended March 31, 2024 and 2023, there were no transactions with suppliers that constituted more than 10% of the total direct costs and cost of sales.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,		
	2024	2023	
Gaji dan tunjangan	18.983.441.484	30.680.822.744	Salaries and allowances
Jasa profesional	2.101.925.148	2.476.045.418	Professional fee
Penyusutan (Catatan 12)	2.028.211.495	2.624.639.978	Depreciation (Note 12)
Sewa	1.813.730.993	366.054.359	Rent
Beban rumah tangga	1.732.296.748	2.093.974.766	Household expenses
Imbalan pasca kerja	1.457.286.604	2.883.507.396	Post-employment benefit
Penyusutan aset hak guna	1.085.211.009	2.101.121.753	Depreciation of rights use assets
Promosi dan iklan	650.264.331	966.033.893	Promotion and advertising
Transportasi dan perjalanan dinas	396.313.157	643.588.369	Transportation and travelling
Jamuan dan sumbangan	324.130.523	602.044.277	Entertainment and donation
Perbaikan dan pemeliharaan	249.935.175	137.885.443	Repair and maintenance
Akomodasi, rapat dan keanggotaan	216.388.612	271.607.004	Accommodation, meeting and membership
Listrik, air dan telekomunikasi	156.347.482	359.055.269	Electricity, water and telecommunication
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	1.646.624.219	6.000.484.931	Others (each below Rp 500,000,000)
Jumlah	32.842.106.980	52.206.865.600	T o t a l

**32. PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL
LAINNYA**

32. OTHER OPERATING INCOME/(EXPENSES)

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,		
	2024	2023	
Penghasilan usaha lainnya			Other operating income
Laba dari selisih perubahan kurs mata uang asing, neto	2.488.110	-	Profit from foreign exchange, net
Beban usaha lainnya			Other operating expense
Denda pajak	(226.846.413)	(3.021.510)	Tax penalties
Rugi dari selisih perubahan kurs mata uang asing, neto	-	(407.876.898)	Loss from foreign exchange, net
Iklan dan sewa lahan	-	(815.222.136)	Advertisement and land rent
Lain-lain	(295.089.203)	(1.586.032.460)	Others
Sub-jumlah	(521.935.616)	(2.812.153.004)	Sub-total
Bersih	(519.447.506)	(2.812.153.004)	N e t

33. PENGHASILAN KEUANGAN

33. FINANCIAL INCOME

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,		
	2024	2023	
Bunga deposito dan jasa giro	1,958,945,478	898,230,777	Time deposit and current account
Bunga piutang non-usaha dan investasi	212,334,933	841,995,207	Interest on non-trade receivables and investments
Jumlah	2,171,280,411	1,740,225,984	T o t a l

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. BEBAN KEUANGAN

	Untuk Period 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ For The Period 3 Months Then Ended March 31,	
	2024	2023
Bunga pinjaman bank dan lembaga keuangan	11.198.134.907	116.838.131.651
Bunga utang pembiayaan konsumen	49.176.505	74.324.252
Beban administrasi bank	310.992.950	332.741.915
Provisi pinjaman	77.640.480	1.012.178.809
Jumlah	11.635.944.842	118.257.376.627

Interest on bank loans and financial institution
Interest on consumer financing lease
Bank charges
Loan provision
Total

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal. Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Grup dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
PT Margautama Nusantara	Entitas asosiasi/ Associate entity Entitas sepengendali dalam MPTIS Grup/ Entity under common control of MPTIS Group	Utang lain-lain/ Others payables
PT Bintaro Serpong Damai	Entitas sepengendali MUN/ Entity under common-control of MUN	Utang lain-lain/ Others payables
PT Makassar Metro Network	Entitas sepengendali MUN/ Entity under common-control of MUN	Piutang non-usaha/ Non-trade receivables
PT Jalan Tol Seksi Empat	Entitas sepengendali MUN/ Entity under common-control of MUN	Piutang non-usaha/ Non-trade receivables

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Persentase terhadap total aset/ Percentage from total assets		31 Maret 2024/ 31 March 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
	31 Maret 2024/ 31 March 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023			
Piutang non-usaha					Non-trade receivables
JTSE	0,521%	0,528%	22.800.000.000	22.800.000.000	JTSE
MMN	0,297%	0,301%	13.000.000.000	13.000.000.000	MMN
Direktur	0,000%	0,005%	-	206.249.992	Director
Jumlah	0,819%	0,834%	35.800.000.000	36.006.249.992	Total

Piutang dari JTSE dan MMN merupakan transaksi atas jasa manajemen.

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

Kompensasi jangka pendek manajemen kunci

Grup memberikan kompensasi jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp575.309.250 dan Rp11.486.397.534 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023.

Nature of transactions with related parties

In the normal course of business, the Group made business and financial transactions with certain related parties. The nature of the relationships of the Group with its related parties are as follows:

The details of the balance of transactions with related parties are as follows:

Due from JTSE and MMN represents management fee transaction.

Management does not provide any allowance for impairment of this receivable due to the management believes that such receivable is collectible.

Key management's short-term compensation

The Group provided compensation short-term benefits for the Boards of Commissioners and Directors amounting to Rp575.309.250 and Rp11,486,397,534 for the period ended March 31, 2024 and 2023, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Grup menghitung dan mengakui cadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan UU Ketenagakerjaan yang berlaku.

Imbalan pasca kerja untuk periode yang berakhir 31 Maret 2024 dihitung berdasarkan penilaian internal Perusahaan. Sedangkan imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 dihitung oleh KKA Steven & Mourits, aktuaris independen dengan laporannya masing-masing bertanggal 5 Januari 2024. Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Tingkat diskonto per tahun	6,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI - 2019	Mortality rate
Usia pensiun normal	55 tahun	Normal retirement age
Pensiun dini/pengunduran diri	5% pada usia 40 tahun kebawah dan berkurang secara proporsional menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 5% below 40 years and will linearly decrease until 0% at 55 years of age	Early retirement/resignation
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian	Disability rate

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Post-employment benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	41.515.401.971	41.353.393.525	Present value of defined benefit obligation

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Change in the post-employment benefits liability is as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	41.353.393.525	62.576.341.565	Beginning balance
Beban tahun berjalan dicatat ke laba rugi	1.457.286.604	13.181.056.040	Expenses during the year to profit or loss
Rugi komprehensif lain	-	676.476.661	Other comprehensive loss
Pembayaran tahun berjalan	-	(4.410.847.087)	Payment during the year
Kelebihan pembayaran Dekonsolidasi (Catatan 1d)	(1.295.278.158)	(253.462.295)	Excess payment Deconsolidation (Note 1d)
Saldo akhir	41.515.401.971	41.353.393.525	Ending balance

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

Perusahaan

Pada tanggal 15 April 2020, Perusahaan dan PT Dahan Karya Bertunas mengadakan perjanjian pinjaman dengan total pinjaman sebesar Rp5.000.000.000, tanpa bunga. Perjanjian ini diamandemen pada 1 Oktober 2021 dengan menambah fasilitas pinjaman menjadi Rp8.000.000.000. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 15 April 2026.

Pada tanggal 10 Desember 2021, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Niscala Utama Cemerlang dengan total pinjaman sebesar Rp33.000.000.000, tingkat bunga 11% per tahun.

Entitas anak

a. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL")

- (i) Pada tanggal 5 September 2016, RPSL melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) di Desa Wajok Hulu, Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah, Pontianak, Kalimantan Barat dengan perjanjian No.0085.PJ/HKM.00.01/WKB/2016 atau No.006/RPSL/PNK/IX/2016.

RPSL akan membangun PLTBm 10 MW Siantan dengan kapasitas terpasang sebesar 1x10 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya, pembangunan, pengujian, pelaksanaan, fasilitas interkoneksi, titik transaksi, fasilitas khusus, sistem pengukuran, dan pengamanan.

Selanjutnya, RPSL setuju untuk menjual 10 MW tenaga listrik yang diproduksi atau dihasilkan dari PLTBm PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun sejak tanggal operasi komersial.

- (ii) Pada tanggal 27 Desember 2023, RPSL memperoleh fasilitas dana cerukan dari PT Bank Central Asia dengan jumlah maksimal Rp15.000.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun. JTSE harus mempertahankan persyaratan pada laporan keuangan untuk rasio utang terhadap modal dan *debt service coverage ratio* (DSCR). Per 31 Desember 2023, dana cerukan yang terutang sebesar RpNil (2022: Rp6.590.609.240).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY

The Company

On April 15, 2020, the Company and PT Dahan Karya Bertunas entered into a loan agreement with a total loan of Rp5,000,000,000, bears no interest. This Agreement is amended on October 1, 2021 by increasing the loan facility to Rp8,000,000,000. The loan will mature on April 15, 2026.

On December 10, 2021, the Company provided loan to PT Niscala Utama Cemerlang with a total loan amounting to Rp33,000,000,000, an interest rate of 11% per annum.

Subsidiaries

a. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL")

- (i) On September 5, 2016, RPSL made an Electrical Power Purchase Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) for Biomass Power Plant (PLTBm) at Desa Wajok Hulu, Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah, Pontianak, West Kalimantan, No.0085.PJ/HKM.00.01/WKB/2016 or No.006/RPSL/PNK/IX/2016.

RPSL will build PLTBm 10 MW Siantan with 1x10 MW of installed capacity, which includes the design, engineering, supply costs, construction, testing, commissioning, interconnection facility, transaction point, special facility, measurement system, and secure.

Furthermore, RPSL agrees to sell 10 MW power which produced or generated from PLTBm PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari to PLN accordance with the terms and conditions agreed. This cooperation will take up to 20 years since generating commercial operation date.

- (ii) On December 27, 2023, RPSL obtained overdraft facility from PT Bank Central Asia with a maximum amount of Rp15,000,000,000 and is subject to interest at the rate of 8.25% per annum. JTSE shall maintain the covenant on their financial statement, for debt to equity ratio (DER) and debt service coverage ratio (DSCR). As of December 31, 2023, the outstanding bank overdraft is amounting to RpNil (2022: Rp6,590,609,240).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

b. PT Inpolo Meka Energi ("IME")

Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik

Pada tanggal 28 Desember 2009, IME melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Lau Gunung, Sumatera Utara, dengan perjanjian No. 021 /PT. IME.PLN/X11/2009 atau No. 14. PJ/043/WSU/2009.

Dalam perjanjian tersebut, IME akan membangun PLTM Lau Gunung dengan kapasitas terpasang sebesar 2x5 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya untuk pembangunan, pengujian dan commissioning serta pengoprasian dan pemeliharaan.

Selanjutnya IME setuju untuk menjual seluruh tenaga listrik yang dihasilkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun, terhitung dari pertama kali energi listrik disalurkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN yang telah dimulai pada tanggal 16 Desember 2020.

Berdasarkan PPA, rata-rata tertimbang (levelized) harga jual beli tenaga listrik adalah sebesar Rp787,2/kWh dengan rincian tahapan pemberlakuan harga sebagai berikut:

Tahun 1-5: Rp878/KWh
Tahun 6-20: Rp714,32/KWh

c. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC")

Pada tanggal 24 April 2012, DCC menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Air Bersih dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) dengan jangka waktu 20 tahun (belum termasuk waktu pembangunan). Dalam perjanjian tersebut, DCC akan membangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) di atas tanah KIM seluas 8.873,68 m² dengan bentuk kerjasama *Build Operate Transfer* (BOT) dengan kesepakatan volume air bersih yang disalurkan di titik penyerahan minimum sebesar 250.000 m³/bulan dengan harga Rp5.800 per m³ (tidak termasuk PPN).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

b. PT Inpolo Meka Energi ("IME")

Power Purchase Agreement

On December 28, 2009, IME entered into an Electrical Power Sales Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) for Minihydro Power Plant (PLTM) at Lau Gunung, North Sumatera, No. 021/PT.IME.PLN/X11/2009 or No. 14. PJ/ 043/WSU/2009.

In the agreement, IME shall build PLTM Lau Gunung with installed capacity of 2x5 MW which includes design, engineering, cost of construction, testing and commissioning as well as operation and maintenance.

Furthermore, IME agrees to sell the entire power which is generated by PLTM Lau Gunung to PLN in accordance with the agreed terms and conditions. This co-operation will take place until 20 years, valid from the first time the power is channeled from PLTM Lau Gunung to PLN which has started on December 16, 2020.

Based on the PPA Amendment, the weighted average (levelized) purchase price of electricity is Rp787.2/kWh with details of the stages of price application as follows:

Year 1-5: Rp878/KWh
Year 6-20:Rp714.32/KWh

c. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC")

On April 24, 2012, DCC entered into Cooperation Agreement regarding Treated Water Supply to PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) for period of 20 years (excluding construction phase). The agreement states that DCC shall build a Water Treatment Plant (WTP) on the land owned by KIM of 8,873.68 m² under Build Operate Transfer (BOT) scheme. Both parties agree the minimum supply of treated water volume at transfer point is 250,000 m³/month at price of Rp5,800 per m³ (excluding VAT).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC") (lanjutan)

Selanjutnya, DCC wajib membangun IPA jika kebutuhan air KIM telah melebihi 250.000 m³/bulan dengan harga yang akan dievaluasi dan disesuaikan sebesar 10% setiap 3 tahun atau setiap terjadinya kenaikan tarif listrik, BBM dan lainnya yang mempengaruhi langsung biaya produksi. DCC dan KIM sepakat untuk hanya menggunakan air permukaan sungai Deli dan sumber air permukaan lainnya di area KIM dengan kapasitas maksimum sebesar 1.000 liter/detik.

Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang namun jika tidak diperpanjang, DCC harus secara otomatis menyerahkan seluruh sarana dan prasarana serta IPA kepada KIM.

Perjanjian ini tidak memasukan adanya opsi pembaharuan perjanjian kecuali terjadinya keadaan kahar sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian tersebut. Pengakhiran perjanjian dapat dilakukan jika KIM tidak melaksanakan pembayaran, DCC tidak menyalurkan air bersih atau salah satu pihak mengalami kepailitan sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian.

Pada tanggal 19 Oktober 2022, DCC menandatangani amandemen kedua Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Air Bersih dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) terkait pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA) dua yang dilakukan oleh DCC dengan kapasitas 100 liter/detik dengan nilai pembangunan sebesar Rp8.578.006.350 dan bank garansi sebesar 5% dari nilai pembangunan. Terdapat juga perubahan tarif menjadi Rp7.200 per m³ yang berlaku efektif sejak tanggal 24 Januari 2022.

Pada tanggal 28 Agustus 2023, DCC menyetujui Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan Pembangunan Jaringan Distribusi WTP II dan WTP II, No. 081/BAPP.WTP100LPS/DCC/VIII/2023 dan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- Pekerjaan pembangunan WTP II dan jaringan distribusinya dinyatakan selesai dan diterima serta beroperasi dengan baik.
- DCC mendapat penyesuaian pembayaran minimum menjadi 400.000 m³ per bulan.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

c. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC") (continued)

Furthermore, DCC is obliged to build WTP when KIM water demand has exceeded 250,000 m³/month. The price will be evaluated and adjusted at 10% in every 3 years or at the time of the increase in electricity, fuel and other tariffs which affect production costs directly. DCC and KIM agreed to use surface water from Deli river and other surface sources around KIM area with a maximum capacity of 1,000 liters/seconds.

The term of this agreement can be prolonged, but if it is not, DCC will transfer all of its assets to KIM, automatically.

The agreement is excluded of any agreement renewal option unless the corresponding force majeure described in the agreement. The agreement shall terminated if KIM does not made payment, DCC does not deliver treated water or one of the parties is insolvent as described in the agreement.

On October 19, 2022, DCC entered into the second amendment to the Cooperation Agreement on Clean Water Supply with PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) regarding the construction of two Water Treatment Plants (WTP) carried out by DCC with a capacity of 100 liters/second with a construction value of Rp.8,578,006,350 and a bank guarantee of 5% of the construction value. There is also a change in the tariff to Rp7,200 per m³ which is effective from January 24, 2022.

On August 28, 2023, DCC agreed a Handover Report of Completion Work distribution line of WTP II and WTP II, No. 081/BAPP.WTP100LPS/DCC/VIII/2023 and provide conclusions as follows:

- Construction work of WTP II and its distribution line is done completely and handedover with well operate.

DCC get adjustment on minimum payment become 400,000 m³ per month.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")

- (i) Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih.

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) II Serang dan SCTK yang diwakili oleh STR, yang telah diubah pada tanggal 24 Desember 2013, tentang Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan, dan Pendistribusian Air Bersih, SCTK dan PDAM sepakat untuk/bahwa:

- 1) Memanfaatkan Instalasi Pengolahan Air (IPA) berkapasitas 100 liter/detik yang akan diserap hingga tahun 2015.
- 2) Membangun IPA berkapasitas 175 liter/detik pada tahun 2014 yang akan terserap habis hingga tahun 2018.
- 3) Membangun IPA berkapasitas 100 liter/detik pada tahun 2018 yang akan terserap habis hingga tahun 2021.
- 4) Jangka waktu Perjanjian Konsesi untuk pembangunan IPA yang ada dengan kapasitas 100 liter/detik adalah 30 tahun, dimulai tanggal 1 Juni 1996 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2026.
- 5) Jangka waktu Amandemen Perjanjian Konsesi adalah selama 25 tahun sejak selesainya pembangunan IPA tahap I pada tahun 2014 dan akan berakhir pada tahun 2039.
- 6) SCTK wajib membayar pajak air baku kepada Pemerintah Daerah sebesar Rp100,98 per m³.
- 7) SCTK memberikan bagian air yang terjual setiap bulannya kepada PDAM sebesar 2% dari setiap meter kubik air yang terjual.
- 8) PDAM berhak menerima royalti air berupa curah secara Cuma-Cuma sebesar 7,5% dari volume penjualan ke industri.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")

- (i) Agreement on work phasing out of the Development, Operation, Management System for Water Supply and Distribution.

Based on the agreement dated November 29, 1995 regarding to Cooperation Agreement between the Regional Water Company (PDAM) II Serang and SCTK, which represented by STR, which has been amended on December 24, 2013, concerning on implementation stage on concession development such as Construction, Operation, Management System, and distribution of Water Supply, SCTK and PDAM agreed to that:

- 1) Utilize Water Treatment Plant (WTP) capacity of 100 litres/second and absorb the capacity until 2015.
- 2) Build WTP with capacity of 175 litres/second in 2014 and fully absorb the capacity until 2018.
- 3) Build a WTP with capacity of 100 litres/second in 2018 and fully absorb the capacity until 2021.
- 4) The Concession Agreement period for the existing WTP with capacity of 100 litres/second is for 30 years, began on June 1, 1996 and will expires on May 31, 2026.
- 5) The Amendment of Concession Agreement period is for 25 years valid from the completion of first phase WTP in 2014 and will expire in 2039.
- 6) SCTK shall pay raw water tax to Regency Government amounting to Rp100.98 per m³.
- 7) SCTK shall provide grants to PDAM on monthly basis, 2% from each cubic meter of water sold.
- 8) PDAM entitled to receive royalty in bulk water for free, 7.5% from sales volume to industrial customers.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Entitas anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (lanjutan)

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (continued)

- 9) Menyerahkan dalam kondisi baik dan dapat dioperasikan seluruh fasilitas sistem penyediaan air minum SCTK kepada PDAM saat perjanjian kerjasama ini berakhir.
- 10) Mengelola sumber air baku untuk diproduksi dan didistribusikan untuk memenuhi kapasitas produksi sebesar 375 liter/detik, dan dapat ditingkatkan atas persetujuan para pihak apabila kapasitas dan ketersediaan air baku memungkinkan.
- 11) Tarif air minum ditetapkan Bupati Serang berdasarkan usulan SCTK dan rekomendasi dari PDAM.
- 12) Pengalihan saham SCTK pada perusahaan baru, ke afiliasi SCTK atau ke pihak lain yang menyebabkan kepemilikan saham SCTK secara keseluruhan berkurang dari 51%, harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PDAM.

- 9) Hand over in good condition and fully operating the entire of SCTK's water treatment system facility to PDAM when the agreement expires.
- 10) Manages the source of raw water to be produced and distributed to meet production capacity of 375 liters/second and can be increased based on all parties approval if the capacity and availability of raw water are possible.
- 11) Drinking water tariff is determined by Serang Regent based on SCTK proposal and PDAM recommendation.
- 12) Transfer of SCTK's shares to new entity, to SCTK affiliated or other parties which will cause SCTK ownership to be less than 51%, must obtain written approval first from PDAM.

(ii) Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur

(ii) Water Supply Development Agreement East Serang

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 14 Januari 1999 antara STR dan JSNM tentang Pengembangan Penyediaan Air Bersih di Serang Timur dengan kapasitas sampai dengan 100 liter per detik, STR dan JSNM menyepakati kerjasama dalam pengolahan dan pendistribusian air bersih di Serang Timur sesuai dengan ketentuan-ketentuan di perjanjian kerjasama.

Based on the Cooperation Agreement dated January 14, 1999 between STR and JSNM regarding to Development of Water Supply in East Serang with capacity up to 100 litres per second, STR and JSNM agreed to cooperate in management and distribution of treated water in East Serang Timur with terms as stated in cooperation agreement.

Pada tanggal 2 Desember 2013, SCTK dan STR sepakat untuk mengakhiri perjanjian pelimpahan wewenang atas pengolahan air di Serang. Dengan berakhirnya perjanjian pelimpahan wewenang tersebut, maka Perjanjian Kerjasama antara STR dan JSNM juga berakhir. Selanjutnya, pengolahan dan pendistribusian air bersih di Serang Timur menjadi wewenang SCTK.

As of December 2, 2013, SCTK and STR agreed to terminate the right transfer agreement of water management in Serang. With the termination of transfer agreement, Cooperation Agreement between STR and JSNM was also terminated. Then, right of management and distribution of treated water in East Serang was transferred to SCTK.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (lanjutan)

- (iii) Amandemen Perjanjian Kerja Sama Penyaluran Air Olahan

Pada tanggal 13 April 2023, SCTK dan Perumda Tirta Al Bantani melakukan amandemen perjanjian kerjasama terkait dengan perubahan tarif air olahan menjadi sebesar Rp3.120 per m³.

- (iv) Perjanjian Kerja Sama tentang Bagi Hasil dalam Pelayanan Bidang Pemasaran dan Sosialisasi kepada Masyarakat Industri

Pada tanggal 13 April 2023, SCTK dan Perumda Tirta Al Bantani menandatangani perjanjian kerjasama bagi hasil dalam pelayanan bidang pemasaran dan sosialisasi kepada masyarakat industri. SCTK sepakat untuk memberikan bagi hasil sebesar Rp600 per m³ dari air yang terjual kepada Perumda Tirta Al Bantani atas kinerjanya yang terukur dalam memastikan perolehan alokasi air baku dan penyelenggaraan pemasaran serta sosialisasi kepada masyarakat industri SCTK.

e. PT Jakarta Metro Ekspresway ("JMEX")

JMEX mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR), dengan Surat Perjanjian bernomor 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JMEX, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JMEX dengan masa konsesi selama 45 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JMEX wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selama masa konsesi, JMEX dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JMEX akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

d. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (continued)

- (iii) Amendment to the Cooperation Agreement for the Distribution of Treated Water.

On April 13, 2023, SCTK and Perumda Tirta Al Bantani entered into an amendment to the cooperation agreement regarding the changes in treated water tariff to Rp3,120 per m³.

- (iv) Cooperation Agreement on Profit Sharing in Marketing and Socialization Services to Industrial Community

On April 13, 2023, SCTK and Perumda Tirta Al Bantani signed a profit sharing cooperation agreement in marketing and socialization services to the industrial community. SCTK agreed to provide a profit share of Rp600 per m³ of water sold to Perumda Tirta Al Bantani for its measurable performance in ensuring the supply of raw water allocation and organizing marketing and outreach to the SCTK's industrial community.

e. PT Jakarta Metro Ekspresway ("JMEX")

JMEX entered into Toll Road Concessionaire Agreement with the Department of Public Working of the Republic of Indonesia (DPU) as the right holder of Jakarta Outer Ring Road (JORR) Toll Road through Agreement Letter No. 190/PPJT/V/Mn/2006 dated May 29, 2006. Moreover, In this agreement, DPU appointed and assigned the JMEX to develop and to operate the toll road on behalf of the Government and to conduct toll road management at its own risk and cost for a concession period of 45 years including construction period. During the operation period, the JMEX has to maintain and to provide insurance coverage to the toll road. During the concession period, JMEX is entitled to place an advertisement, utilities and/or utilities building in the toll road area. At the expiry of the concession period, JMEX should hand-over the toll road to The Toll Road Authority (BPJT).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Grup menggunakan segmen usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki enam segmen operasi yang dilaporkan berupa jasa pengelola jalan tol, investasi, pelabuhan, air bersih, energi dan media.

Informasi konsolidasian berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis adalah sebagai berikut:

38. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating segment performance and determining the allocation of its resources, the Group uses business segments based on products and services and has six operating segments are reported in the form of toll road management services, investment, ports, water, energy and telecommunications towers.

Consolidated information based on business segments and geographical segments are as follows:

Segmen Usaha	2024								Business Segment
	Jasa pengelola jalan tol/ Toll road operator services	Investasi/ Investment	Pelabuhan/ Port	Penyediaan air/ Water supply	Energi/ Energy	Media/ Media	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan	-	-	-	23.582.982.725	47.554.143.406	1.480.023.099	-	72.617.149.230	Revenues
Beban segmen	-	-	-	(8.760.708.890)	(24.255.325.247)	(351.793.454)	-	(33.367.827.591)	Segment cost and expenses
Hasil segment (Bruto)	-	-	-	14.822.273.835	23.298.818.159	1.128.229.645	-	39.249.321.639	Segment results (Gross)
Beban umum dan administrasi	(110.521.797)	(13.468.388.664)	(1.185.823.868)	(11.937.903.184)	(9.616.367.299)	(1.023.102.168)	4.500.000.000	(32.842.106.980)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	2.156.937	272.723.436	91.639.160	1.594.388.608	292.051.980	1.553.165	(83.232.875)	2.171.280.411	Financial income
Beban keuangan	(509.300)	(115.642.442)	(762.835)	(4.875.520.996)	(6.587.047.336)	(577.000)	(55.884.933)	(11.635.944.842)	Financial cost
Bagian atas laba entitas asosiasi	-	86.143.065.765	-	-	-	-	-	86.143.065.765	Equity in net income of associates
Pendapatan (beban) lain-lain	(33.250.537)	27.499.297.400	1.488.110	(75.150.160)	(493.676.619)	(57.273.508)	(27.360.882.192)	(519.447.506)	Other operating income (expense)
Laba (rugi) sebelum pajak	(142.124.697)	100.331.055.495	(1.093.459.433)	(471.911.897)	6.893.778.885	48.830.134	(23.000.000.000)	82.566.168.487	Profit (loss) before tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	-	-	-	(840.235.435)	(1.005.240.404)	-	-	(1.845.475.839)	Income tax expense (benefit)
Laba (rugi) periode berjalan	(142.124.697)	100.331.055.495	(1.093.459.433)	(1.312.147.332)	5.888.538.481	48.830.134	(23.000.000.000)	80.720.692.648	Profit (loss) for the period
Informasi lainnya:									Other information:
Aset segmen	98.426.949.172	1.799.002.339.297	122.469.801.143	532.896.913.944	690.090.850.348	11.677.694.747	1.118.387.574.932	4.372.952.123.583	Segment assets
Liabilitas segmen	37.763.316.760	156.169.256.847	3.875.436.786	236.969.088.440	367.776.160.646	1.933.640.838	(203.757.569.424)	600.729.330.893	Segment liabilities
Aset pajak tangguhan	164.531.867	-	-	2.306.011.341	177.788.983	-	-	2.648.332.201	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	8.373.377.174	-	-	8.373.377.174	Deferred tax liabilities

Segmen Usaha	2023								Business Segment
	Jasa pengelola jalan tol/ Toll road operator services	Investasi/ Investment	Pelabuhan/ Port	Penyediaan air/ Water supply	Energi/ Energy	Telekomunikasi/ Telecommunication	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan	345.451.480.957	-	-	16.362.289.413	49.349.232.492	-	-	411.163.002.862	Revenues
Beban segmen	(223.654.279.283)	-	-	(6.970.491.457)	(25.216.440.254)	(114.193.000)	-	(255.955.403.994)	Segment cost and expenses
Hasil segment (Bruto)	121.797.201.674	-	-	9.391.797.956	24.132.792.238	(114.193.000)	-	155.207.598.868	Segment results (Gross)
Beban umum dan administrasi	(30.164.136.472)	(23.052.278.956)	(2.818.275.992)	(9.761.896.295)	(7.398.799.330)	(261.478.552)	21.249.999.997	(52.206.865.600)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	538.693.105	43.239.416	476.144.399	508.691.876	101.571.401	71.885.787	-	1.740.225.984	Financial income
Beban keuangan	(108.444.160.926)	(350.912.217)	(219.500)	(2.676.754.149)	(7.581.877.400)	(18.674.571)	815.222.136	(118.257.376.627)	Financial cost
Bagian atas laba entitas asosiasi	(18.853.388.129)	-	400.000.000	-	-	-	-	(18.453.388.129)	Equity in net income of associates
Keuntungan atas penjualan entitas anak dan asosiasi	-	-	5.459.904.281	7.665.237.822	-	-	-	13.125.142.103	Gain on sale of subsidiary and associates
Pendapatan (beban) lain-lain	(1.976.503.609)	21.272.831.245	(407.876.899)	17.114.971	(449.379.358)	796.882.779	(22.065.222.133)	(2.812.153.004)	Other operating income (expense)
Laba (rugi) sebelum pajak	(37.102.294.357)	(2.087.120.512)	3.109.676.289	5.144.192.181	8.804.307.551	474.422.443	-	(21.656.816.405)	Profit (loss) before tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(13.884.145.030)	-	1	(541.598.699)	(1.189.490.613)	-	-	(15.615.234.341)	Income tax expense (benefit)
Laba (rugi) periode berjalan	(50.986.439.387)	(2.087.120.512)	3.109.676.290	4.602.593.482	7.614.816.938	474.422.443	-	(37.272.050.746)	Profit (loss) for the period
Informasi lainnya:									Other information:
Aset segmen	9.735.827.265.990	2.694.532.695.847	123.134.488.712	430.718.796.854	714.127.271.174	8.843.325.197	(2.706.045.709.611)	11.001.138.134.163	Segment assets
Liabilitas segmen	7.108.317.767.273	138.055.485.323	783.568.325	113.003.526.232	372.783.796.542	316.648.897	(174.118.742.384)	7.559.142.050.208	Segment liabilities
Aset pajak tangguhan	91.176.022	-	-	2.501.497.005	4.394.077.515	-	-	6.986.750.542	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	79.981.417.131	-	-	-	7.226.729.385	-	-	87.208.146.516	Deferred tax liabilities

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Grup, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Grup dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Grup adalah untuk menjaga dan melindungi Grup melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Grup.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

a. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Grup terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Grup atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Grup mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Grup hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Considering that good risk management practice implementation could better support the performance of the Group, hence, risk management would always be an important supporting element for the Group in operating its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Group is to maintain and protect the Group through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the management of the Group.

The Group has exposure to the following risk from financial instruments, such as: credit risk, interest risk, and liquidity risk.

a. Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group exposure to the interest rate risk arises from bank loans. Bank loans at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates. To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management conducts assessments among interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision in relation to its placements and to enter a new loan agreement.

b. Currency Risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Revenues and expenditures of the Group almost entirely received and paid in Rupiah.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Grup memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa eksposur Grup terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	192.848.970.563	192.848.970.563	248.208.416.540	248.208.416.540	Cash and cash equivalents
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5.000.000.000	5.000.000.000	-	-	Available-for-sale financial assets
Piutang usaha - pihak ketiga	30.937.271.009	30.937.271.009	27.147.169.771	27.147.169.771	Trade receivables
Piutang non-usaha - Pihak ketiga	31.883.944.141	31.883.944.141	32.828.527.362	32.828.527.362	Non-trade receivables - Third parties
Piutang non-usaha - Pihak berelasi	35.800.000.000	35.800.000.000	36.006.249.992	36.006.249.992	Non-trade receivables - Related parties
Piutang atas perjanjian konsesi jasa	321.139.637.966	321.139.637.966	324.796.264.859	324.796.264.859	Service concession arrangement receivables
Piutang sewa pembiayaan	353.571.820.444	353.571.820.444	358.025.602.113	358.025.602.113	Finance lease receivables
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	24.980.189.574	24.980.189.574	14.836.581.187	14.836.581.187	Restricted cash in banks
Jumlah	996.161.833.697	996.161.833.697	1.041.848.811.824	1.041.848.811.824	Total

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Group was derived from credits granted to certain customers. The Group only provides credit terms with recognized and credible third parties.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Cash and cash equivalents are placed in financial institutions which are regulated and reputable. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2024:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total	
Utang usaha	4.816.098.617	-	4.816.098.617	Trade payables
Utang non-usaha	23.382.520.506	-	23.382.520.506	Non-trade payables
Beban akrual	5.837.095.931	-	5.837.095.931	Accruals
Utang sewa	706.329.649	-	706.329.649	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	1.990.751	1.216.989.730	1.218.980.481	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	39.347.216.313	459.632.416.429	498.979.632.742	Long-term loans
Jumlah	74.091.251.767	460.849.406.159	534.940.657.926	Total

e. Risiko Permodalan

Tujuan utama Grup dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Grup dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan lainnya.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The table below represents the maturity schedule of the Group financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of March 31, 2024:

e. Capital Risk

The primary objective of the Group in managing capital is to protect the Group's ability to maintain business continuity. Accordingly, the Group can provide adequate returns to shareholders as well as providing benefits to other stakeholders.

In managing capital, management always pay attention to maintain a healthy capital ratio between the total liabilities and equity. Adjustments to the financial structure are based on changing economic conditions and risk characteristics of the underlying asset. In addition, a policy geared to maintain a healthy capital structure for securing access to funds at reasonable cost.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Permodalan (lanjutan)

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

	31 Maret 2024/ 31 March 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
Pinjaman	500.198.613.223	512.068.425.838	Debt
Kas dan setara kas	(192.848.970.563)	(248.208.416.540)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	307.349.642.660	263.860.009.298	Net debt
Ekuitas	3.778.332.876.161	3.691.502.100.043	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	0,08	0,07	Net debt to equity

Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengakuan Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;

Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Capital Risk (continued)

In maintaining and adjusting its capital structure, the Group may issue new shares, seek financing through loans, restructuring of existing debt or sell assets to reduce borrowing. There was no change in the objectives, policies and processes to capital management during the presentation.

The following is a *gearing ratio* which is the ratio between the total debt (net of cash and cash equivalents) to total equity as of March 31, 2024 and December 31, 2023:

Fair Value of Financial Instruments Estimation

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purpose.

PSAK 68, "Fair Value Measurement" requires disclosures of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 dan Untuk Periode 3 Bulan
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024
and For The Period 3-Months Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan, adalah sebagai berikut:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (lanjutan)

The fair value of financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant, are as follows:

	31 Maret 2024/ 31 March 2024	31 Desember 2023/ 31 December 2023	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
Kas dan setara kas	192.848.970.563	248.208.416.540	Cash and cash equivalent
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5.000.000.000	-	Financial assets available for sale
Piutang usaha	30.937.271.009	27.147.169.771	Trade receivables
Piutang non-usaha	67.683.944.141	68.834.777.354	Non-trade receivables
Bank yang dibatasi penggunaannya	24.980.189.574	14.836.581.187	Restricted cash in banks
Jumlah	321.450.375.287	359.026.944.852	Total
<u>LIABILITAS</u>			<u>LIABILITIES</u>
Utang usaha	4.816.098.617	12.048.419.796	Trade payables
Utang non-usaha	23.382.520.506	13.469.472.429	Non-trade payables
Beban akrual	5.837.095.931	12.561.549.364	Accrual expenses
Utang pembiayaan konsumen	1.218.980.481	1.113.740.725	Consumer financing liabilities
Utang sewa	706.329.649	1.118.954.660	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	498.979.632.742	510.954.685.113	Long-term loans
Jumlah	534.940.657.926	551.266.822.087	Total